

**BIMBINGAN MENTAL PADA GELANDANGAN  
DI UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknik Daerah  
Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial)  
MARDIGUNA LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Okta Widya Titami**

**NPM. 1941040231**



**Program Studi : Bimbingan Konseling Islam (BKI)**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

**BIMBINGAN MENTAL PADA GELANDANGAN  
DI UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknik Daerah  
Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial)  
MARDIGUNA LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Komunikasi

Okta Widya Titami  
Npm. 1941040231



Pembimbing I : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

Program Studi: Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2023 M**

## ABSTRAK

Gelandangan merupakan orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Menjadi permasalahan selanjutnya adalah gelandangan tidak mengenyam pendidikan formal ataupun non formal, sehingga latar belakang masalah mereka adalah ketidaktahuan atau mengerti akan tuntutan dalam pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di Unit Pelaksana Teknik Daerah Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Lampung

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan kriteria berikut: dengan jumlah informan 9 orang yang terdiri dari kasubag tata usaha (1 orang), pembimbing mental (1 orang), warga binaan yang telah mengikuti bimbingan mental selama 1 tahun (7KK usia produktif). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dengan langkah-langkah reduksi, penyajian, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil dan temuan dari penelitian yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan di Unit Pelaksana Teknik Daerah Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Lampung oleh pembimbing mental, dilaksanakan pada hari Senin pukul 09.00 WIB dan Rabu pukul 08.00 WIB, metode yang digunakan dalam bimbingan mental adalah metode bimbingan kelompok (*Group Guidance*) dan metode pencerahan (*Eductive Method*). Tujuan dan fungsi dari bimbingan mental yakni untuk memberi motivasi, pemberian pemahaman terhadap warga binaan tentang perbuatan menggelandang adalah kegiatan yang salah. Lebih tepatnya merubah pola pikir, Pengembangan, Perbaikan, Penyaluran, Adaptasi dan penyesuaian. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan bimbingan mental di

UPTD Pelaksana Rehabilitasi Sosial Mardiguna Lampung sudah cukup baik hanya saja masih kurang kerjasama antara warga binaan dengan pembimbing mental sehingga pelaksanaan bimbingan mental kurang berjalan secara optimal.

**Kata kunci: Bimbingan Mental, Gelandangan, UPTD PRSTS Mardiguna**

## **ABSTRACT**

*Homeless people are people who live in conditions that are not in accordance with the norms of a decent life in the local community, and do not have a permanent place of residence and work in certain areas and live wandering in public places. The next problem is that the homeless do not receive formal or non-formal education, so the background of their problem is ignorance or understanding of the demands of education. The purpose of this research is to find out the application of the implementation of mental guidance to the homeless in the Regional Technical Implementation Unit for Social Rehabilitation Services for Social Tuna Mardiguna Lampung*

*This research method uses qualitative research with the type of field research (field research). This study used a purposive sampling technique, which is a data collection technique with certain considerations, based on the following criteria: with a total of 9 informants consisting of administrative subdivision head (1 person), mental advisor (1 person), assisted residents who have attended mental guidance for 1 year (7 families of productive age). Data collection techniques using observations, interviews, and documentation. The data analysis technique uses the theory of Miles and Huberman with reduction, presentation and verification steps.*

*Based on the results and findings from the research obtained from the implementation of activities at the Regional Technical Implementation Unit for Social Rehabilitation Services for Social Tuna Social Tuna Mardiguna Lampung by mental counselors, carried out on Mondays at 09.00 WIB and Wednesday at 08.00 WIB, the the method used in mental guidance is the group guidance method (Group Guidance) and enlightenment method (Eductive Method). The purpose and function of mental guidance is to provide motivation, to provide understanding to the inmates about the act of vagrancy which is a wrong activity. More precisely changing the mindset, Development, Improvement, Distribution, Adaptation and adjustment.*

**Keywords: Mental Guidance, Homeless, UPTD PRSTS Mardiguna**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Okta Widya Titami  
NPM : 1941040231  
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknik Daerah Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) Mardiguna Lampung”** adalah benar- benar hasil karya penyusunan penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran karya orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan orisinalitas ini saya buat dengan semestinya agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 12 September 2023  
Penulis,

Okta Widya Titami  
Npm:194104023



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 70328*

---

**PERSETUJUAN**

**Judul Sripsi : Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD  
PRSTS (Unit Pelayanan Teknik Daerah Pelayanan  
Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) Mardiguna  
Lampung**

**Nama : Okta Widya Titami  
Npm : 1941040231  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
NIP. 196511011995031001

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konsling Islam**

**Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd**  
NIP. 196909151994032002

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknik Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) Mardiguna Lampung.** disusun oleh Okta Widya Titami NPM 1941040231 Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Senin/ 25 September 2023.

## TIM PENGUJI

**Ketua : Dr. H. Zamhariri, M. S.Sos.I (.....)**

**Sekretaris : Nasrul Efendi, M. S.Sos.I (.....)**

**Penguji I : Dr. H. M. Mawardi J, M.Si (.....)**

**Penguji II : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag (.....)**

**Penguji : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)**

**Pendamping**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**

**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplal bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.”*

(Q.S. Al-Imran : 200)

## PERSEMBAHAN

*Subhanallah Walhamdulillah Walaillahailallah, Allahhu Akbar. Segala puji hanyalah milik Allah Subhanahu Wa Ta'ala, sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wasallam, beserta keluarga, danpara sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman. Amiiiiin*

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Ayahanda tercinta Rustam Alm Dan Ibunda Maryani yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbing serta mendidikku dengan penuh cinta dankasih sayang, selalu mendo'akan ku dan selalu mendukung ku hingga aku bisa menyelesaikan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung. Semoga Allah akan membalas semua jasa dan pengorbanan yang ibu berikan kepada saya.
2. Kakak-Kakak tercinta Thamrin Sofyan, Novita Sari, Lubis Saputra, Usfuriatul Alfi Hayati yang selalu memberi semangat demi keberhasilan penulis.
3. Keluarga Batin Temunggunng khusus nya semua anggota keluarga yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sudah memberi support moril maupun materil demi keberhasilan skripsi ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Okta Widya Titami yang lahir di Teluk Betung, Bandar Lampung pada tanggal 27 Oktober 2001, anak terakhir dari tiga bersaudara dari Ayahanda Rustam Alm. dan Ibunda Maryani.

Penulis mengawali pendidikan di TK An-Nur pada tahun 2006 dan di selesaikan pada tahun 2007. Kemudian melanjutkan sekolah dasar di SD N 1 Keteguhan Bandar Lampung pada tahun 2007 dan di selesaikan pada tahun 2013. Kemudian melanjutkan ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 7 Kotabumi pada tahun 2013 dan di selesaikan pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan jenjang sekolah menengah atas di MAN 1 Kotabumi tahun 2016 dan menyelesaikan pendidikan MAN pada tahun 2019.

Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung program strata 1 (satu) jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI). Pada tahun 2022 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Tanjung Baru Kecamatan Bukit Kemuning, Lampung Utara Kelompok 319 diantaranya beranggotakan 13 orang dari berbagai fakultas. Penulis menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 12 September 2023  
Penulis,

Okta Widya Titami  
Npm: 1941040231

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat hidayah serta innayah-Nya kepada penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) Mardiguna Lampung”**.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Strata 1 untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada Program Studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Sehubungan dengan penelitian skripsi yang telah penulis lakukan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung. Pada proses pembuatan skripsi, penelitian hingga penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat masukan, serta bantuan dari berbagai pihak.:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan sebagai Pembimbing Akademik I yang telah memberikan bimbingan serta masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam dan sebagai Pembimbing Akademik II yang telah membimbing penulis serta memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu.
3. Ibu Umi Aisyah M.Pd.I Sekertaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam
4. Bapak/Ibu Dosen yang telah membekali penulis, dan para staff karyawan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan pelayanan akademika dalam pelaksanaan perkuliahan.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Kepala Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi atas Perkenaanannya penulis meminjam buku-buku literatur yang dibutuhkan.

6. Bapak Jamaludin, S.Sos, M.A.B Kepala UPTD PRSTS Mardiguna Lampung yang telah memberi izin untuk peneliti melakukan penelitian.
7. Ibu Norma Yunita, S.IP, M.M sebagai Kepala Tata Usaha UPTD PRSTS Mardiguna yang telah memberikan pelayanan selama peneliti melakukan penelitian
8. Teristimewa kepada orang tua tercintaku yang telah mensupport saya dari awal hingga akhir kuliah serta selalu mendoakan yang terbaik semoga Allah memberikan kebaikan dan kebahagiaan untuk ayah dan ibu didunia wal akhirat kelak. Serta kakak, paman, bibi dan seluruh keluarga batin temungging yang telah memberi support hingga saya dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan kelas BKI C 2019 Desi Tri, Izza, Erna, Estu, Desi Rachma, Nurul, Fifin, Feby, Rini dll yang telah menemani selama mengerjakan skripsi ini semoga tercapai segala cita-cita.
10. Terimakasih kepada teman-teman KKN angkatan 2019 Ulan, Rena, Zanuba, Lora, Sapira dll serta masyarakat Desa Tanjung Baru.
11. Terimakasih kepada sahabat seperjuangan dari SMA Amel dan Nabila yang sudah membersamai dalam proses menyelesaikan skripsi.
12. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semua doa, motivasi, bantuan dan dukungannya.
13. Almamater tercintaku UIN Raden Intan Lampung.

Semoga Allah SWT membalas jasa dan kebaikan yang telah diberikan kepada saya. Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini karena keterbatasan dan pengetahuan yang penulis miliki, maka dari itu kritik, saran, dan masukan yang membangun

dari semua pihak sangat di harapkan untuk pengembangan dan kesempurnaan skripsi ini.

Demikian skripsi ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi para pembaca, atas bantuan dan partisipasinya.

Bandar Lampung, 12 September 2023  
Penulis

Okta Widya Titami  
Npm: 1941040231

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>LEMBARAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah .....	11
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian .....	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	13
H. Metode Penelitian .....	16
I. Sistematika Pembahasan.....	21
<b>BAB II BIMBINGAN MENTAL PADA GELANDANGAN</b>	<b>23</b>
A. Bimbingan Mental .....	23
1. Pengertian Bimbingan Mental .....	23
2. Bentuk-Bentuk Bimbingan Mental .....	29
3. Tujuan Bimbingan Mental.....	33
4. Metode Bimbingan Mental .....	34
a. Metode Wawancara .....	35
b. Bimbingan Kelompok.....	36
c. Konseling Kesehatan Mental .....	37
d. Metode Pencerahan.....	37

e.  Konseling Kesehatan Mental .....	38
f.  Konseling Behavior .....	40
B.  Gelandangan .....	41
1.  Pengertian Gelandangan .....	41
2.  Faktor-faktor Penyebab Gelandangan.....	43
<b>BAB III GAMBARAN UMUM UPTD PRSTS</b>	
<b>MARDIGUNA .....</b>	<b>47</b>
A.  Profil UPTD PRSTS Mardiguna Lampung .....	47
1.  Sejarah UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.....	47
2.  Visi Misi UPTD PRSTS Mardiguna Lampung..	49
3.  Struktur Organisasi UPTD PRSTS Mardiguna Lampung .....	50
4.  Program UPTD PRSTS Mardiguna Lampung ...	55
5.  Sarana dan Prasarana UPTD PRSTS Mardiguna Lampung .....	55
B.  Pelaksanaan Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS Mardiguna.....	56
C.  Metode Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS Mardiguna.....	64
D.  Hasil Pelaksanaan Bimbingan Mental Di UPTD PRSTS Mardiguna.....	66
<b>BAB IV BIMBINGAN MENTAL PADA GELANDANGAN DI UPTD PRSTS MASRDIGUNA .....</b>	<b>69</b>
A.  Pelaksanaan Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung .....	69
B.  Metode Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.....	74
C.  Hasil Pelaksanaan Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung .....	76
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>79</b>
A.  Kesimpulan .....	79
B.  Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR BAGAN

Bagan I Struktur Kepengurusan UPTD PRSTS Mardiguna Lampung .....	52
---	----

## DAFTAR TABEL

Tabel I. Jumlah Warga Binaan Dari Bulan Desember 2021- Oktober 2022 .....	55
--	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- 1.Lampiran I. Pedoman Observasi
- 2.Lampiran 2. Pedoman Wawancara
- 3.Lampiran 3. Surat Keterangan Judul Skripsi
- 4.Lampiran 4. Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- 5.Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas
- 6.Lampiran 6. Surat Izin Penelitian Dari UPTD PRSTS Mardiguna  
Lampung
- 7.Lampiran 7. Dokumentasi
8. Lampiran 8. Kartu Konsultasi
- 9.Lampiran 9. Hasil Cek Turnitin



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian penulis menegaskan beberapa istilah yang digunakan dalam judul tersebut adapun judul skripsi ini adalah **“Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) Mardiguna Lampung”**. Untuk mempermudah dalam memahami maksud skripsi ini penulis akan menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini:

Menurut Crow and Crow dalam Prayitno Bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang yang akan memiliki kepribadian baik dan pendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia untuk menolongnya melaksanakan kegiatan-kegiatan hidupnya sendiri dan memikul bebannya sendiri. Menurut Stoops Bimbingan adalah suatu proses yang berlangsung terus menerus dalam hal membantu individu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan secara maksimal, dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, orang lain maupun masyarakat sekitar.<sup>1</sup>Sedangkan secara terminologis, Bimbingan adalah usaha membantu orang lain dengan menggunakan dan membangkitkan potensi yang di milikinya. Sehingga dengan potensi itu, ia akan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dirinya, maupun mengambil keputusan untuk hidupnya, maka itu ia akan mewujudkan kehidupan yang baik, berguna serta bermanfaat untuk masa kini dan masa yang akan datang.<sup>3</sup> Bimbingan sebagai proses bantuan layanan yang diberikan kepada individu guna membantu mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang di perlukan

---

<sup>1</sup> Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2013), 94.

dalam membantu memilih, merencana, dan menginterpretasi yang di perlukan untuk menyesuaikan diri yang baik.<sup>2</sup>

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemebrian usaha atau bantuan untuk membantu orang lain dengan mengungkapkan dan membangkitkan potensi yang dimiliki oleh seseorang.

Menurut H.M Arifin menyatakan bahwa arti mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak tampak) serta tidak dapat dilihat oleh pancaindra tentang wujud dan zatnya, melainkan yang tampak adalah hanya gejalanya saja dan gejala inilah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyelidikan ilmu jiwa atau lainnya.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, mengemukakan bahwa mental sering digunakan sebagai ganti dari kata *personality* (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak tingkah laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan mengecewakan, menggembirakan, dan sebagainya.<sup>4</sup>

Berdasarkan dari pengertian-pengertian di atas maka dapat disimpulkan mental adalah hal yang mempengaruhi tindakan seseorang terhadap sesuatu. Oleh karena itu, mental merupakan hal yang cukup penting dalam diri seseorang mengingat mental mempengaruhi tindakan atau respon terhadap sesuatu yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Beberapa pendapat dari para ahli dapat di simpulkan bahwasanya bimbingan mental adalah sebagai upaya dalam memberikan bantuan kepada seseorang atau kelompok penyandang psikotik atau pengidap gangguan jiwa yang memiliki masalah mental dalam hidupnya dan membantu dalam perkembangannya untuk mencapai kemampuan maksimal,

---

<sup>2</sup>Ibid, 94.

<sup>3</sup> HM. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1997), Cet. Ke-2, 17.

<sup>4</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994), Cet. Ke-2, 857.

mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi dirinya, agamanya, orang lain maupun masyarakat disekelilingnya

Menurut Departemen Sosial R.I 1992, gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap diwilayah tertentu dan hidup mengembara ditempat umum.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Ali Marpuji berpendapat bahwa gelandangan merupakan lapisan sosial, ekonomi dan budaya paling bawah dalam stratifikasi masyarakat kota. Dengan strata demikian maka gelandangan merupakan orang-orang yang tidak mempunyai tempat tinggal atau rumah dan pekerjaan yang tetap atau layak, berkeliaran didalam kota, makan dan minum serta tidur disembarang tempat.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa gelandangan adalah seseorang yang menjalankan hidup dengan keadaan tidak menentu dalam pekerjaan dan tempat tinggal.

UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial (PRSTS) Mardiguna dibentuk berdasarkan peraturan Gubernur Lampung Nomor 38 Tahun 2018 Tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Sosial Provinsi Lampung ini dibentuk UPTD Pada Dinas Sosial Provinsi Lampung. UPTD PRSTS Mardiguna memiliki tugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial dan penyaluran meliputi bimbingan fisik, sosial, latihan keterampilan dan resosialisasi serta pembinaan lanjut bagi penyandang masalah tuna sosial.<sup>7</sup>

Jadi Bimbingan mental pada gelandangan yang ada di UPTD PRSTS Mardi Guna adalah bantuan, arahan untuk merubah

---

<sup>5</sup>Parsudi Suparlan, "Gambaran tentang suatu masyarakat gelandangan yang sudah menetap", (Skripsi, Sarjana Muda Antropologi Universitas Indonesia, 1999), 1.

<sup>6</sup>Ikmal, Moh, "Kebijakan Pemenuhan Hak Sosial Dan Politik Kelompok Gelandangan Dan Pengemis". Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial, Vol. 3 No.1 (2019), 333.

<sup>7</sup><https://dinsos.lampungprov.go.id/pages/uptd-prsts-mardiguna> Diakses pada Rabu, 01 Maret 2023 pukul 11.52 WIB

sikap, perbuatan, atau tingkah laku warga binaan agar selaras dan sesuai dengan norma-norma kehidupan dan dapat merubah kedisiplinan diri dan pola pikir agar tidak menggelandang lagi.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa judul skripsi ini tentang Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS Mardiguna adalah ingin mengetahui pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental pada geandangan di UPTD PRSTS Mardi Guna tersebut.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Gelandangan merupakan orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma-norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak memiliki tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.<sup>8</sup> Pengertian lainnya mengenai gelandangan dan pengemis juga tercantum pada pasal 1 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis, yang berbunyi: “Gelandangan adalah orang-orang yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum.”<sup>9</sup>

Gelandangan harus memiliki mental yang sehat dikatakan mental yang sehat adalah dia terhindar dari gangguan atau penyakit jasmani, gangguan neorosis maun psikosis serta mampu memfungsikan potensi secara optimal sehingga bermanfaat bagi diri dan orang lain serta mampu melaksanakan ajaran agamanya secara benar, atas dasar keimanan dan ketaqwaan.<sup>10</sup> Faktor utama

---

<sup>8</sup> Indonesia Kementerian Sosial, Organ Penelitian Khusus Departemen Sosial Republik Indonesia Tahun 1992-1993, <https://jdih.kemsos.go.id>, Diakses pada tanggal 1 Maret 2023 pukul 13.00 WIB

<sup>9</sup>Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis, Pasal 1

<sup>10</sup>Zainal Abidin, Sangidun, Alief Budiyo, “Penanganan Problematika Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar (POGT) mela luli Bimbingan Mental

seseorang menjadi Gelandangan adalah kemiskinan. Kemiskinan ini disebabkan oleh tidak meratanya pembangunan ekonomi yang dalam konteks ini banyaknya masyarakat bermigrasi ke kota besar tanpa memiliki keterampilan bekerja, selain itu tingkat pendidikan yang rendah, dan beban kebutuhan keluarga meningkat. Kemudian mental dan psikologis juga turut mempengaruhi menjadikan seseorang harus menggelandang.<sup>11</sup>

Menjadi permasalahan selanjutnya adalah gelandangan tidak mengenyam pendidikan formal ataupun non formal, sehingga latar belakang masalah mereka adalah ketidaktahuan atau mengerti akan tuntutan dalam pendidikan. Hal yang melatarbelakangi UPTD PRSTS Mardiguna adalah memberi bantuan, arahan untuk merubah sikap, perbuatan, ataupun tingkah laku klien agar dapat merubah kedisiplinan diri dan pola pikir gelandangan agar tidak menjadi gelandangan lagi. Agar para gelandangan dapat kembali hidup normal sesuai dengan norma-norma yang berlaku maka perlu diadakan perombakan mental. Mental secara sederhana dapat dipahami sebagai suatu yang berhubungan dengan batin dan watak karakter, tidak bersifat jasmani.<sup>12</sup> Pengertian lain dari mental didefinisikan yaitu yang berhubungan dengan fikiran akal, ingatan atau proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal dan ingatan. Di sisi lain maksud mental disini yaitu kaitannya dengan akal, jiwa, khalbu, dan moral serta tingkah laku. Satu kesatuan inilah yang membentuk mentalitas dan kepribadian. Kepribadian baik dan jelek tergantung mentalitas yang dibuat suatu individu.<sup>13</sup>

Perasaan bersalah (*guilty feeling*) dan terhina atau dicampakkan menghantui kehidupannya. Mereka tau apa yang

---

dan Konseling di Rehabilitasi Sosial Martini Cilacap". Jurnal Dakwah dan Komunikasi, Vol. 7 No. 2 (2013), 7.

<sup>11</sup>Azmi Mustaqim, "Treatment Bagi Pengemis Pada Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta". Jurnal Counsellia, Vol. 7 No. 1(2017), 31-32.

<sup>12</sup>Notosoedarjo, Latipun, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985), 12.

<sup>13</sup> C.P. Caplin, *Kamus Psikologi terjemahan*, Kartini Kartono, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995), 407.

mereka lakukan adalah sesuatu yang tidak disukai oleh banyak orang dan dianggap mengganggu serta menyimpang dari norma sosial. Terlebih, perasaan seperti ini ditambah dengan perasaan tertekan karena adanya stigma dari masyarakat atas apa yang dilakukannya tidaklah mungkin menambah beban tersendiri bagi mereka. Faktor yang membuat mereka menggelandang adalah mereka tidak mau bekerja dan malas dalam berusaha. Orang yang mentalnya kacau tidak dapat memperoleh ketenangan dalam hidupnya serta jiwa mereka sering terganggu sehingga dapat menimbulkan konflik batin bahkan stres. Hal ini disebabkan timbulnya rasa emosi negatif sehingga ia tidak mampu mencapai kedewasaan psikis dan mudah putus asa bahkan bunuh diri. Sebaliknya orang yang sehat mentalnya tidak akan merasa putus asa ataupun pesimis karena ia dapat menghadapi semuanya sebagai pelajaran yang akan membawanya kesuksesan nantinya.<sup>14</sup>

Penjaringan dan sosialisasi dilakukan 1 tahun sekali pada awal tahun atau pertengahan tahun kegiatan didanai oleh pemerintah melalui dinas sosial ditiap daerah dan kemudian dilakukan rehabilitasi sosial di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung. Gelandangan kebanyakan berasal dari daerah Pesawaran dan Lampung Timur. Penerimaan gelandangan maksimal 25 orang dengan melalui seleksi terutama cek kesehatan dan riwayat kejiwaan korban serta pendataan kependudukan yang nantinya akan dibantu untuk diurus apabila tidak memiliki data kependudukan Negara Indonesia maka UPTD PRSTS Mardiguna yang membantu dan membuat data kependudukan.<sup>15</sup>

Masalah gelandangan ini merupakan masalah yang tidak pernah ada habisnya. Walaupun pemerintah bekerja sama mencari solusi terhadap perkembangan gelandangan semakin meningkat di permukaan. Namun untuk saat ini belum ditemukan metode yang efektif untuk memecahkan maraknya fenomena gelandangan

---

<sup>14</sup>Wahyu, Saputra. "Bimbingan Menral Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Keiling Bandar Lampung" (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021), 6.

<sup>15</sup> Norma Yunita, Kasubag Tata Usaha UPTD PRSTS Mardiguna, Wawancara 23 Februari 2023

dimasyarakat. Faktor penyebab gelandangan telah diketahui, akan tetapi keberhasilan pembinaan yang dilakukan kurang efektif dilakukan dan terkadang gelandangan setelah di berikan binaan lalu ia dikembalikan kerumah masing-masing akan tetapi mereka malah tidak kembali kerumah dan balik lagi menjadi gelandangan.<sup>16</sup>

Dalam Q.S. Al-Imran : 200 di jelaskan bahwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah, supaya kamu beruntung.” (Q.S. Al-Imran : 200)

مَنْ سَأَلَ النَّاسَ أَمْوَالَهُمْ تَكْثُرًا فَإِنَّمَا يَسْأَلُ جَمْرًا فَلْيَسْتَقِلَّ أَوْ لَيْسَتْ كَثِيرٌ

Artinya:”Barang siapa meminta-minta kepada orang lain dengan tujuan untuk memperbanyak kekayaannya, sesungguhnya ia telah meminta bara api; terserah kepadanya, apakah ia akan mengumpulkan sedikit atau memperbanyaknya” (HR. Muslim no. 1041).<sup>17</sup>

Menurut Dinas Sosial keberadaan gelandangan dapat menimbulkan berbagai macam masalah sosial seperti masalah lingkungan, kependudukan, ketertiban hingga kriminalitas. Menurut Elly Kumari dalam Ani Mardiyati gelandangan secara normatif merupakan masyarakat dengan kelas sosial terendah, mereka dianggap merusak keindahan, mengganggu ketenangan

---

<sup>16</sup> Norma Yunita, Kasubag Tata Usaha UPTD PRSTS Mardiguna, Wawancara 23 Februari 2023

<sup>17</sup>Muttafaqun alaihi. HR al-Bukhari (no. 1474) dan Muslim (no. 1040),103.

serta ketertiban di tempat umum.<sup>18</sup>Selain itu gaya hidup jalanan yang liar dan bebas serta kebiasaan untuk mengandalkan belas kasihan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dijalani gelandangan menumbuhkan berbagai masalah mental di antaranya ketidak mandirian terutama ketidak mandirian dalam aspek ekonomi pada diri gelandangan.

Menurut KBBI Online kata Mental biasanya disandingkan dengan “*Hygiene*” yang dapat diartikan sebagai prinsip serta ukuran untuk mengetahui keadaan kesehatan jiwa seseorang atau masyarakat dalam usaha mencegah segala macam gangguan jiwa. Mental diartikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan yang dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata kepribadian (*personality*) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap (*attitude*) dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak tingkah laku, cara menghadapi suatu hal yang menekan perasaan, mengecewakan atau menggembirakan, menyenangkan dsb. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mental adalah konsepsi perilaku yang muncul dari jiwa seseorang sebagai reaksi atas dasar situasi yang mempengaruhinya.<sup>19</sup>

Kesehatan Mental (*Mental Hygiene*) adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan diri sendiri, dengan orang lain dan masyarakat serta lingkungan dimana ia hidup. Definisi ini lebih luas dan bersifat umum, karena dihubungkan dengan kehidupan secara keseluruhan. Kesanggupan untuk menyesuaikan diri itu, akan membawa orang kepada kenikmatan hidup dan terhindar dari kecemasan, kegelisahan, dan ketidakpuasan.

---

<sup>18</sup>Ani Mardiyati, “Gelandangan Pengemis dan Anak Jalanan dari Perspektif Sosial Budaya, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial”. Vol. 39, No. 1, (2015), 85.

<sup>19</sup>Octiana, IntanAbdillah, "Bimbingan Mental Spiritual Bagi Remaja Putus Sekolah Terlantar Di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran". (Doctoral Disseratation, UIN Walisongo Semarang, 2019), 29.

Disamping itu, ia penuh dengan semangat dan kebahagiaan dalam hidup. Jadi orang yang sehat mentalnya ialah orang yang dapat menguasai segala faktor dalam hidupnya, sehingga ia dapat menghindarkan tekanan-tekanan perasaan atau hal-hal yang membawa kepada frustrasi.<sup>20</sup>

Berdasarkan yang disampaikan di atas dapat diketahui bahwa mental sangat berkaitan dengan kondisi kesehatan mental/jiwa seseorang. Seseorang yang sehat mentalnya ia mampu menghindari konflik yang menjadi tekanan baginya, sehingga ia memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji, dapat menyesuaikan diri, dan bertanggung jawab dalam menjalankan hidupnya, sehingga tercapailah kualitas hidupnya.

Bimbingan mental, ialah kegiatan bimbingan untuk memahami dan mendalami serta praktek tentang mental yang sehat agar memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga dan lingkungannya secara mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh hal-hal yang negatif. Bimbingan mental dimaksudkan untuk melatih, membina, memupuk kemauan dan kemampuan klien supaya bermental sehat dan disiplin diri secara mantap dalam tatanan hidup bermasyarakat secara normatif yang diwarnai suasana kemandirian. Tujuan kegiatan ini adalah agar tercapainya kondisi klien yang menghayati harkat dan martabat kemanusiaan dalam arti terpuhinya harga diri kepercayaan diri dan kemampuan integrasi dalam tatanan hidup bermasyarakat.

Pada tahun 2010 pemerintah Kota Bandar Lampung telah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 03 Tahun 2010 tentang pembinaan anak jalanan, gelandangan dan pengemis yang telah dilimpahkan kepada Dinas Sosial Kota Bandar Lampung. Bahwa anak jalanan, gelandangan dan pengemis merupakan warga yang memiliki hak dan kewajiban yang sama serta perhatian yang sama sehingga perlu dilakukan penanggulangan secara komprehensif, terpadu, terarah dan berkesinambungan dengan melibatkan

---

<sup>20</sup> Ibid, 30.

berbagai unsur baik pemerintah maupun non pemerintah agar mendapatkan penghidupan dan kehidupan yang layak.<sup>21</sup>

Gelandangan, pengemis dan anak jalanan, diatur dalam Pasal 34 ayat (1) UUD 1945 berbunyi “fakir miskin dan anak-anak yang terlantar dipelihara oleh negara”. Bermakna bahwa gepeng dan anak-anak jalanandipelihara atau diberdayakan oleh negara yang dilaksanakan oleh pemerintah. Fakir ialah orang yang tidak berdaya karena tidak mempunyai pekerjaan apalagi penghasilan, dan tidak mempunyai sanak saudara di bumi ini. Miskin ialah orang yang sudah memiliki penghasilan tapi tidak mencukupi pengeluaran kebutuhan mereka. Fakir miskin dapat dikatakan orang yang harus dibantu kehidupannya dan pemerintah yang seharusnya lebih memperhatikan keberadaan mereka.<sup>22</sup>

Gelandangan butuh turun tangan dari pemerintah. Banyak dari penduduk di Provinsi Lampung mengalami persoalan seperti kesulitan ekonomi, menderit gizi buruk, karena kurangnya perhatian dari pemerintah setempat. Gelandangan membutuhkan bantuan, bukan bantuan uang atau barang yang langsung dikonsumsi, tetapi lebih kepada bantuan perbaikan mental, pendidikan, dan pelatihan supaya mereka dapat hidup dengan layak dan mampu mengangkat derajat harkat dan martabatnya sebagai manusia.<sup>23</sup>

Dalam pelaksanaan program yang dilakukan oleh UPTD PRSTS Mardiguna sudah cukup baik, hanya saja dalam hal pelaksanaan terkendala berbagai macam mulai dari warga binaan yang memiliki latar belakang tidak teratur, dan pendidikan yang kurang, kemudian kurangnya perhatian dan pembiasaan karena ketika program ini di terapkan harus selalu di perhatikan. Tentu

---

<sup>21</sup>Raka Wijaya, “Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan Dan Pengemis Menurut Persepektif Fiqh Siyasah (Studi di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung)” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019), 8.

<sup>22</sup> Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2008), 38.

<sup>23</sup> Rina Rohmaniyati, “Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Lembaga Sosial Hafara, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta 2016), 4.

tidak sepenuhnya salah pihak dinas memang kembali lagi kepada warga binaan mau atau tidak merubah diri mereka kepada kehidupan yang lebih baik agar bisa berguna di masyarakat dan dapat diterima nantinya setelah keluar dari UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna

Mengacu pada fenomena di atas, maka penulis ingin lebih mengetahui berbagai hal mengenai pelaksanaan yang dilakukan oleh UPTD PRSTS Mardiguna dalam hal bimbingan mental dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan mental gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung Berikut penulis rasa perlu untuk mengadakan penelitian yang hasilnya akan di tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: “Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknik Daerah Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) Mardiguna Lampung.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Merujuk pada Latar belakang masalah, Dalam penulisan ini berfokuskan pada penelitian Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung. Karena disana terdapat lembaga yang menanggulangi gelandangan yang bergerak di bidang pembinaan rehabilitasi sosial tuna sosial. Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan dalam bimbingan mental terhadap gelandangan yang berada di UPTD PRSTS Mardiguna agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya ataupun orang disekitarnya serta bisa memperoleh hidup yang sesuai dengan norma-norma kehidupan. Setelah mengetahui pelaksanaan Bimbingan Mental maka sub-sub fokus penelitian ialah dengan adanya Bimbingan dari Konselor dan Pembina yang melakukan Bimbingan Mental tersebut.

### **D. Rumusan Masalah**

Sebagaimana yang telah peneliti uraikan dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana proses bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung?
2. Bagaimana metode bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis tentunya memiliki tujuan yang positif untuk penulis sendiri maupun untuk para pembaca. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui proses bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.
2. Mengetahui metode bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.
3. Mengetahui hasil pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Teoritis**

Penelitian ini dilakukan supaya bisa menambah wawasan atau pengetahuan tentang pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung. Penelitain ini diharapkan dapat memberikan kontribusi keilmuan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI), dan Penelitian ini diharapkan juga dapat dijadikan acuan sebagai upaya penanganan pembinaan gelandangan. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai informasi bagi masyarakat luas dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penilitian tentang mental gelandangan.

#### **2. Praktis**

Penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman bagi lembaga- lembaga lain yang mengkaji bimbingan mental

terhadap gelandangan dan Memberi informasi untuk meningkatkan proses atau cara pemberian pembinaan melalui bimbingan mental. Bagi Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam (BKI), diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penelitian skripsi ini, penulis menelusuri beberapa literatur untuk memudahkan penulisan dan memperjelas perbedaan bahasan dan kajian dengan penulisan-penulisan sebelumnya. Setelah penulis mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan skripsi ini, beberapa hasil penelitian terdahulu disebutkan diantaranya:

Pertama, Skripsi karya Wahyu Saputra Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul **“Bimbingan Mental Dalam Pembinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Kemiling Bandar Lampung”**. Dari hasil penelitian dalam skripsi tersebut Hasil dari penelitian menunjukkan bahwasanya metode yang digunakan dalam bimbingan mental dalam pembinaan pengemis di yayasan sinar jati kemiling bandar lampung ialah dengan metode spiritual dan ceramah umum yang memakai bahasa dan disertai contoh-contoh yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pasien.<sup>24</sup>

Sedangkan perbedaan dari penyusun mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna perbedaan lokasi dan subjek penelitian juga membedakan penelitian dalam skripsi ini.

Kedua, Skripsi karya Epti Wulandari Fakultas Ushuludin, Adab, Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang berjudul **“Pelaksanaan Bimbingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di BRSPDM “Dharma Guna”**

---

<sup>24</sup>Wahyu, Saputra. “Bimbingan Menral Dalam Pebinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Keiling Bandar Lampung”(Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

**Bengkulu**”. Dari hasil penelitian dala skripsi tersebut berkaitan dengan BRSPDM Dharma Guna dalam pelaksanaan Bimbingan Mental bagi penyandang Disabilitas mental serta mengetahui pelaksanaannya dan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan Bimbingan Mental di BRSPDM Dharma Guna Bengkulu.<sup>25</sup>

Sedangkan perbedaan dari penyusun penyusun mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna dengan tujuan untuk melatih, membina, memupuk kemauan dan kemampuan klien supaya bermental sehat dan disiplin. perbedaan lokasi dan subjek penelitian juga membedakan penelitian pada skripsi ini.

Ketiga, Skripsi Karya M. Wahyudha Utama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul **“Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung”**. Dari hasil penelitian pada skripsi tersebut dijelaskan berkaitan dengan UPTD dalam merehabilitas warga binaan dengan mengetahui apa saja pembinaannya dan faktor apa saja yang menjadi pendorong dan penghambat balai rehabilitasi tersebut dalam melakukan pembinaan metode yang di gunakan adalah bil hikmah, mauidhokhasanah, bil mujadilah, bil mauidzah. Materi yang diterapkan tentang agama (sholat, puasa, bersuci dll).<sup>26</sup>

Sedangkan perbedaan dari penyusun mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna dengan tujuan untuk melatih, membina, memupuk kemauan dan kemampuan klien supaya

---

<sup>25</sup>Epti, Wulandari. “Pelaksanaan Bibingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di BRSPDM “Dharma Guna” Bengkulu” (Doctoral Diissertation, IAIN Bengkulu, 2020)

<sup>26</sup>Utama, M. Wahyudha, “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung” (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2018)

bermental sehat dan disiplin. perbedaan subjek penelitian juga membedakan penelitian pada skripsi ini.

Keempat, Skripsi kaya Ruri Anggraeni Fakultas Ushuludin, Dakwah, dan Adab Institut Agama Islam Negri Sultan Maulana Hasanudin Banten yang berjudul “**Peran Dinsos Dalam Merehabilitasi Mental Gelandangan dan Pengemis (Studi kasus di Dinas Sosial Provinsi Banten)**” . Dari hasil penelitian pada skripsi tersebut dijelaskan bahwa Dinas Sosial Provinsi Banten memiliki program dalam melaksanakan rehabilitasi terhadap gelandangan dan pengemis. Adapun program-programnya yaitu dengan melaksanakan pelayanan berupa layanan motivasi, bimbingan fisik, bimbingan mental spiritual, bimbingan sosial, dan bimbingan keterampilan. Setelah dilakukan rehabilitasi oleh pihak Dinas Sosial Provinsi Banten ini, para gelandangan dan pengemis mengalami perubahan. Dari lima responden yang direhabilitasi mereka telah memiliki keahlian yang berbeda-beda yaitu di bidang wirausaha, keterampilan menjahit, keterampilan kerajinan tangan dan bercocok tanam.<sup>27</sup>

Sedangkan perbedaan dari penyusun mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna dengan tujuan untuk melatih, membina, memupuk kemauan dan kemampuan klien supaya bermental sehat dan disiplin. perbedaan subjek dan lokasi penelitian juga membedakan penelitian pada skripsi ini.

Kelima, Skripsi Karya Murti Sari Puji Rahayu Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “**Bimbingan Mental Bagi EKS Penderita Psikitik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta**”. Dari hasil penelitian dalam skripsi tersebut Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikitik; untuk mengetahui hambatan yang dihadapi

---

<sup>27</sup>Anggraeni, Ruri, “Peran Dinsos Dalam Merehabilitasi Mental Gelandangan Dan Pengemis (Studi kasus di Dinas Sosial Provinsi Banten)” (Doctoral Dissertation, IAIN Sultan Maulana Hasannudin Banten, 2017)

Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta dalam memberikan bimbingan mental kepada eks penyandang psikotik. Subyek penelitian ini adalah pengidap psikotik di Panti Sosial Bina Karya yang diberdayakan oleh para pengurus panti demi mengembalikan mentalitas eks psikotik setelah mereka sembuh dari penyakitnya. Hasil dari penelitian ini adalah (1) kegiatan bimbingan mental bagi eks psikotik melalui tiga jenis kegiatan; (2) hambatan yang dihadapi panti sosial bina karya sidomulyo Yogyakarta dalam melakukan bimbingan.<sup>28</sup>

Sedangkan perbedaan dari penyusun mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna dengan tujuan untuk melatih, membina, memupuk kemauan dan kemampuan klien supaya bermental sehat dan disiplin. perbedaan subjek dan lokasi penelitian juga membedakan penelitian pada skripsi ini.

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Jenis penelitian dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif disebut juga dengan pendekatan konstruktifis, naturalis, atau interpretatif. Penelitian kualitatif menekankan pada pemahaman tentang masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realita pada kondisi alami (*natural setting*). Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang

---

<sup>28</sup>Pujirahayu, Murti Sari, "Bimbingan Mental Bagi EKS Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta" (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>29</sup>

### **b. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang disusun dalam rangka memberikan gambaran secara sistematis tentang informasi ilmiah yang berasal dari subjek atau objek penelitian. Penelitian deskriptif berfokus pada penjelasan sistematis tentang fakta yang diperoleh saat penelitian dilakukan. Penelitian deskriptif juga merupakan sebuah penelitian yang memaparkan suatu karakteristik atau ciri tertentu dari sebuah fenomena atau permasalahan yang terjadi.<sup>30</sup>

## **2. Sumber Data**

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>31</sup> Sumber data sendiri dibedakan menjadi dua yaitu:

### **a. Data Primer**

Data primer di peroleh melalui wawancara ataupun observasi langsung dari orang-orang yang di pandang mengetahui masalah yang akan di teliti. Narasumber atau informan adalah orang yang memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber. Penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling adalah teknik

---

<sup>29</sup>Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2007), 92.

<sup>30</sup>Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan;Selemba Empat, 2011), 13.

<sup>31</sup>Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017), 157.

pengambilan data dengan pertimbangan tertentu, berdasarkan kriteria berikut:

1. Kasubag Tata Usaha UPTD PRSTS Mardiguna (1 orang)
2. Pembina yang melakukan bimbingan mental di UPTD PRSTS Mardiguna (1 orang)
3. Warga binaan yang sudah mengikuti bimbingan mental selama 1 tahun. (7 KK berusia produktif)

Berdasarkan kriteria diatas, maka yang menjadi informan pada penelitian ini berjumlah 9 orang, yang terdiri dari kasubag tata usaha 1 orang, pembina bimbingan mental 1 orang, warga binaan berusia produktif 7 orang kepala keluarga.

#### **b. Data Sekunder**

Dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, buku-buku, jurnal, makalah dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan judul skripsi. Sumber data Sekunder di jadikan sumber data pendukung bagi sumber data primer. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui kepustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data-data dan informasi dengan bantuan buku-buku yang terdapat pada perpustakaan.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Wawancara**

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau jika hal ini tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi. Pada penelitian ini wawancara yang digunakan ialah wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

**b. Observasi**

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.<sup>32</sup> Pada penelitian ini observasi yang digunakan yaitu observasi non partisipan dimana peneliti tidak ambil bagian secara langsung dalam kegiatan tetapi berperan sebagai pengamat. Metode observasi digunakan untuk mencari dan mengumpulkan data observasi tentang Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung

**c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Penulis menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentasi seperti sejarah berdirinya UPTD PRSTS Mardiguna, visi dan misi, struktur kepengurusan UPTD, pelaksanaan kegiatan di UPTD PRSTS Mardiguna. Metode dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

**4. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman mengemukakan

---

<sup>32</sup>Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Kencana, 2007), 18.

bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut langkah-langkah analisis data menurut Miles dan Huberman:<sup>33</sup>

**a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data. Pengumpulan data tersebut menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi atau gabungan dari ketiganya (*triangulasi*). Pengumpulan data dilakukan dalam jangka waktu yang lama, sehingga data yang diperoleh akan banyak dan sangat bervariasi.

**b. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya. Selanjutnya data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.

**c. Penyajian Data (*Data Display*)**

Menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan Research and Development*, 321-329.

**d. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)**

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

**I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai skripsi ini, selanjutnya disampaikan pokok-pokok pembahasan yang ada dalam setiap bab antara lain:

Bab Pertama, adalah pendahuluan. Di dalam bab ini menjelaskan sub pembahasan diantaranya: penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, adalah landasan teori. Dalam bab ini menjelaskan mengenai tinjauan umum mengenai gelandangan, Faktor penyebab munculnya gelandangan, tinjauan umum mengenai bimbingan prenatal pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.

Bab Ketiga, adalah deskripsi objek penelitian. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum UPTD PRSTS Mardiguna Lampung dan upaya pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan.

Bab Keempat, adalah analisis penelitian. Di dalam bab ini akan diuraikan mengenai analisis dan menjelaskan tentang pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data dan menganalisis mengenai hasil tersebut.

Bab Kelima, adalah penutup. Bab ini merupakan bagian terakhir dari penulisan hukum yang meliputi kesimpulan dan saran berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM UPTD PRSTS MARDIGUNA**

#### **A. Profil UPTD PRSTS Mardiguna**

##### **1. Sejarah UPTD PRSTS Mardiguna**

Tuna sosial merupakan indikasi atas ketidakberhasilan fungsi sosial seseorang, yakni tergantungnya salah satu atau lebih fungsi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik, emosi, konsep diri dan kebutuhan religius, pendidikan seseorang. Hal tersebut dapat menyebabkan terganggunya pembentukan pribadi seseorang secara normal yang sangat di butuhkan dalam pembangunan sumber daya manusia yang bertakwa, profesional dan handal. Masalah tuna sosial merupakan patologi sosial atau penyakit masyarakat yang menyangkut esensi persoalan yang unik dan kompleks yang terdiri dari aspek sosial, sosial budaya, norma dan etika serta hukum.

Unit pelaksana teknik daerah dan Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Lampung adalah suatu unit pelaksana teknis daerah di lingkungan Dinas Provinsi Lampung yang mempunyai tugas memberikan pelayanan dan rehabilitasi sosial dan penyaluran meliputi bimbingan fisik, sosial, latihan keterampilan dan dan resosiasi, bimbingan mental, serta pembinaan lanjut bagi penyandang masalah tuna sosial : Gelandangan adalah orang yang tidak tinggal dalam kehidupan yang layak seperti masyarakat lainnya tidak memiliki pekerjaan tetap, tidak tinggal menetap dan berpindah di tempat umum

Pelayanan Bimbingan dan Rehabilitasi di UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna dinas sosial Provinsi Lampung saat ini menampung 25 jiwa penyandang masalah tuna sosial gelandangan dan pengemis, dengan sistem bimbingan fisik, mental spiritual, serta bimbingan keterampilan dengan lama pembinaan 1 tahun

UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Dinas Sosial Provinsi Lampung pada awalnya bernama panti Karya Sosial Lampung yang dibentuk melalui surat keputusan tanggal 23 Oktober 1971 No. BK/ D-5/ 2423/ 1971 tentang pembukuan pusat penampungan pendidikan dan latihan tunas karya di Desa Hurun Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran. Dasar berdirinya UPTD PRSTS Mardiguna Dinas Sosial Provinsi Lampung tahun 2010 merupakan proses lanjutan dari Panti Karya Sosial Lampung.<sup>1</sup>

Bahwa dalam rangka menindak lanjuti Peraturan Pemerintah Provinsi Lampung kemudian menindak lanjuti Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pedoman Pembentukan dan Klasifikasi Cabang Dinas dan Unit Pelaksana Teknis Daerah, yang menyatakan perlu diadakan penataan Unit Pelaksana Teknis Daerah pada Dinas Sosial maka dibentuk 7 UPTD dibawah Dinas Sosial Provinsi Lampung.

UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna dibentuk berdasarkan Peraturan Gubernur Lampung Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Daerah Pada Dinas Sosial Provinsi Lampung.

Pembangunan dibidang kesejahteraan sosial merupakan bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional yang tidak lain merupakan pencerminan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 Ayat 2 yang menyebutkan “tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Kemudian di dalam pasal 34 Ayat 1 menyatakan bahwa “fakir miskin dan anak-anak terlantar di pelihara oleh Negara dalam hal ini pemerintah”. Pasal 34 Ayat 2 menyatakan bahwa “Negara mengembangkan system jaminan sosial bagi seluruh rakyat

---

<sup>1</sup> Dokumentasi: UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, 15 Maret 2023.

dan memberdayakan masyarakat yang lemah dan tidak mampu sesuai dengan martabat kemanusiaan”.

UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Dinas Sosial Provinsi Lampung merupakan unit pelaksana teknis daerah yang berada dibawah Dinas Sosial Provinsi Lampung yang mempunyai tugas dibidang pelayanan dan rehabilitasi sosial bagi gelandangan dan pengemis. UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Dinas Sosial Provinsi Lampung telah berjalan baik, sesuai dengan prosedur yang menjadi pedoman pelaksana tupoksi yang ada.

Letak kantor UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Dinas Sosial Provinsi Lampung terletak di Jalan Raya Padang Cermin Km. 10 Hurun Kec. Teluk Pandan Kab. Pesawaran. Didalam area dinas terdapat beberapa sarana dan prasarana yang terdiri dari kantor, asrama, aula, rumah dinas, mushola yang sengaja di siapkan untuk mendukung pelayanan dan rehabilitasi sosial tuna sosial

## **2. Visi dan Misi UPTD PRSTS Mardiguna**

Visi UPTD PRSTS Mardiguna: “Kesejahteraan Sosial Oleh Dan Untuk Semua”

Misi UPTD PRSTS Mardiguna: <sup>1</sup>

- a. Mengembalikan harga diri, kepercayaan diri, dan keberfungsian sosial
- b. Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup manusia
- c. Mengembangkan prakarsa dan peran aktif masyarakat dalam penanganan permasalahan tuna sosial
- d. mencegah dan mengendalikan serta mengatasi permasalahan tuna sosial

---

<sup>1</sup>Dokumentasi: UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosoal Tuna Sosial Mardiguna, 15 Maret 2023.

### 3. Struktur Organisasi UPTD PRSTS Mardiguna

Struktur merupakan landasan atau dasar kerja agar mereka melaksanakan tugasnya yang sesuai dengan bidangnya masing-masing dan menanamkan sifat tanggung jawab sebagai acuan kemana mereka harus berkonsultasi bila terjadi masalah di pekerjaan. Tugas dan tanggung jawab seorang pekerja dapat dilihat dari struktur yang ada yang telah ditentukan oleh badan organisasi tersebut.

Berdasarkan Keputusan Walikota Bandar Lampung Nomor 30 tahun 2003 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja UPTD PRSTS Mardiguna Dinas Sosial Provinsi Lampung, disebutkan bahwa Susunan Organisasi Dinas Sosial Kota Bandar Lampung terdiri dari:<sup>1</sup>

- a. Kepala Dinas UPTD PRSTS Mardiguna
- b. Subag Tata Usaha, membawahi:
  - a. Sub Penata
  - b. Sub Pengatur
- c. Seksi Pelayanan Dan Rehabilitasi, membawahi:
  - a. Sub Pembina
- d. Seksi Penyaluran, membawahi:
  - a. Sub Penata
- e. Jabatan Fungsional, membawahi:
  - a. Sub Penata
  - b. Sub Penata Muda

Berikut adalah masing-masing tugas dan fungsi dari struktur organisasi UPTD PRSTS Mardiguna:

- a. Kepala UPTD

Tugas: Memimpin, mengendalikan dan mengkoordinasikan pelaksanaan tugas UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial sesuai dengan kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Kepala Dinas Sosial Provinsi Lampung serta ketentuan Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi: UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, 15 Maret 2023.

Fungsi: Melaksanakan tugas-tugas management dan teknis oprasional UPTD sebagai berikut:

1. Pelayanan Rehabilitasi Tuna Sosial.
2. Pengembangan lapangan kerja bagi Tuna Sosial.
3. Pelatihan Keterampilan Tuna Sosial.
4. Pelayanan tempat rujukan bagi pelayanan dari lembaga rehabilitasi lainnya.

b. Subag Tata Usaha

Tugas: Melaksanakan dan menyiapkan bahan urusan perencanaan, surat menyurat, kearsipan, keuangan kepegawaian, penyediaan data, pengelolaan barang dan penyusunan laporan serta pelaksana ketatausahaan.

Fungsi: Koordinator Urusan Sub. Bagian Ketata Usahaan:

1. Mempelajari, memahami dan melaksanakan peraturan Perundang-Undangan dan ketentuan yang berkaitan dengan tugas wewenang Kasubag Tata Usaha.
2. Melaksanakan koordinasi dengan sesksi Rehabilitasi dan Seksi Penyaluran.
3. Menyiapkan alternative pemecahan masalah yang timbul berkaitan dengan pelaksanaan Urusan Tata Usaha.
4. Menyusun Rencana/Program kerja UPTD.PRSTS Mardiguna
5. Menyusun rencana kegiatan.
6. Menyusun dan merencanakan kebutuhan staf.
7. Menyusun Daftar Urut Kepangkatan (DUK).
8. Menyiapkan dan menyusun penjagaan ASN yang akan berkala dan kenaikan pangkat

c. Seksi Pelayanan Dan Rehabilitasi

Tugas: Melaksanakan dan menyiapkan bahan bimbingan dan rehabilitasi sosial sejak tahap awal sampai

dengan terminasi meliputi bimbingan fisik, mental, sosial dan latihan keterampilan serta resosialisasi<sup>1</sup>.

#### Fungsi: Koordinator Urusan Seksi Pelayanan dan Rehabilitasi

1. Mempelajari, memahami dan melaksanakan Peraturan Perundang-Undangan dan ketentuan yang berkaitan dengan tugas dan wewenang pelayanan dan rehabilitasi sosial.
2. Melaksanakan kegiatan berdasarkan tahapan pelayanan yaitu, penerimaan, motivasi, pendekatan awal, identifikasi assesment, rencana intervensi, terminasi, evaluasi.
3. Melaksanakan kegiatan rehabilitasi yaitu bimbingan.
4. Membuat laporan kegiatan.
5. Sebagai koordinator orang tua asuh klien.
6. Melaksanakan piket libur.
7. Melaksanakan koordinasi dengan pejabat fungsional dalam perencanaan kegiatan dan pelaksanaan kegiatan pelayanan dan rehabilitasi.

#### d. Seksi Penyaluran

Tugas: Melaksanakan dan menyiapkan bahan konseling melaksanakan dan menyiapkan pembinaan pendampingan kepada klien luar panti, melaksanakan dan menyiapkan bahan penyaluran bagi Tuna Sosial

#### Fungsi: Koordinator Urusan Seksi Penyaluran

1. Mempelajari, memahami dan melaksanakan Peraturan Perundang-Undangan dan ketentuan yang berkaitan dengan tugas dan wewenang seksi penyaluran.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi: UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial  
Mardiguna, 15 Maret 2023.

2. Melaksanakan terhadap perubahan, Dinas/lembaga yang dapat menerima klien yang telah mempunyai keterampilan.
3. Menyiapkan atau menyusun pembentukan Tim koordinasi penyaluran.
4. Melaksanakan penertiban administrasi pekerjaan sosial pada UPTD PRSTS Mardiguna.
5. Koordinasi dengan urusan Tata Usaha dan Fungsional pekerja berkenaan dengan tugas-tugas seksi penyaluran.
6. Melaksanakan tugas-tugas seksi penyaluran sebagai orang tua asuh bagi klien.

e. Jabatan Fungsional

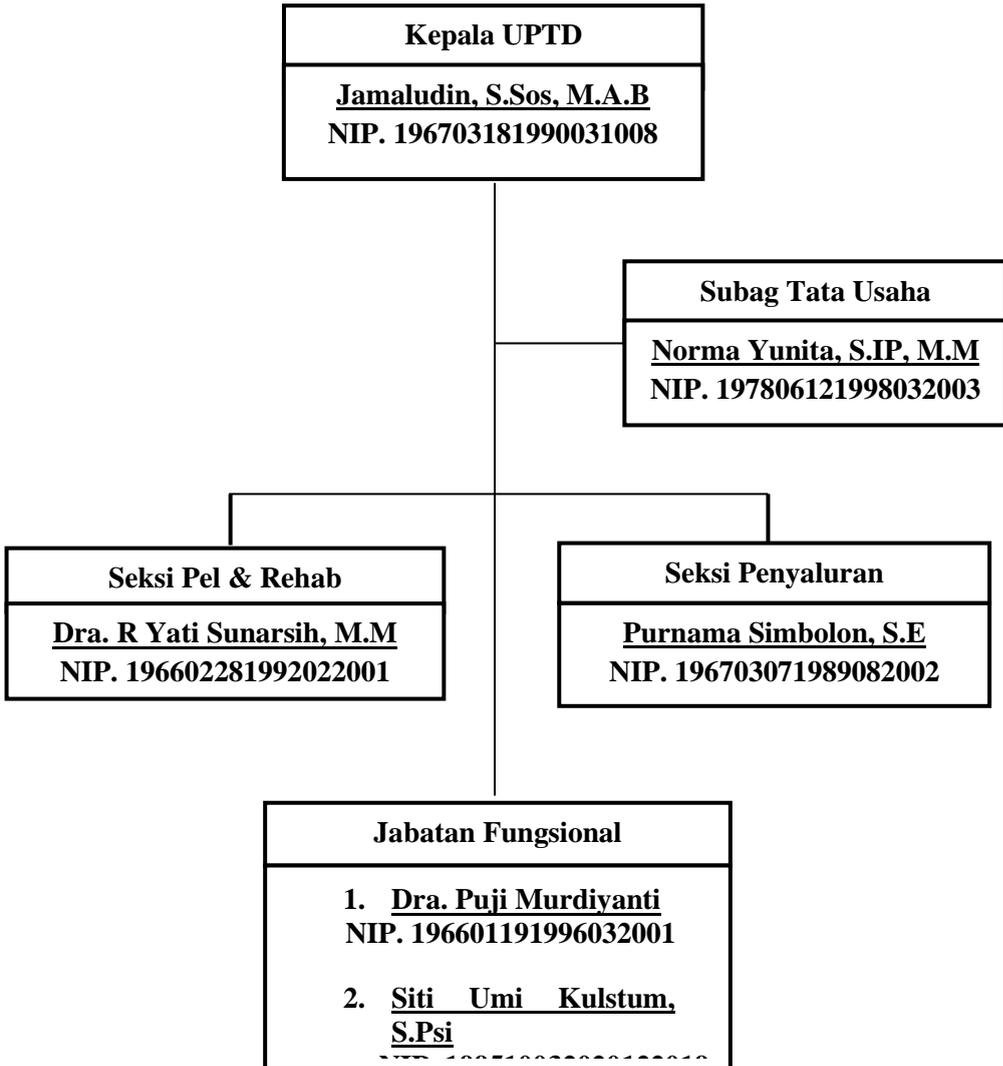
Tugas: Pekerja Sosial Ahli Muda

Fungsi: Mengkoordinasikan, menganalisis data, menyusun, menyalin data, melayani klien

1. Menyusun program kerja tahunan peksos pada kegiatan pelayanan rehabilitasi sosial tuna sosial.
2. Melaksanakan bimbingan lanjutan psikososial, bimbingan pengembangan masyarakat, advokasi terhadap penerima program kesejahteraan sosial kepada warga binaan sosial panti Mardiguna.
3. Melaksanakan supervisi dan evaluasi proses pendampingan program kesejahteraan sosial didalam dan diluar panti.
4. Melaksanakan bimbingan dan supervisi pekerja sosial dibawahnya dalam bimbingan psikososial dan pengembangan masyarakat sosial dan advokasi terhadap penerimaan program.

## Bagan I

### Struktur Organisasi UPTD PRSTS Mardiguna Lampung



*Sumber Data: Dokumen UPTD PRSTS Mardiguna, 15 Maret 2023*

#### **4. Program UPTD PRSTS Mardiguna**

Program UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Lampung adalah pelayanan dan rehabilitasi sosial yang meliputi kegiatan bimbingan fisik, mental, sosial dan keterampilan. Kegiatan dijabarkan dalam mata pelajaran dan dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Bimbingan Fisik
  - 1) Olahraga (senam, bulu tangkis, catur)
  - 2) Kesehatan diri dan kesehatan lingkungan
  - 3) Orientasi mobilitas (OM)
- b. Bimbingan Mental
  - 1) Budi pekerti
  - 2) Agama
  - 3) Psikososial
- c. Bimbingan Sosial
  - 1) Pertemuan klien dan pembimbing
  - 2) Bimbingan kelompok
  - 3) Bimbingan keluarga
- d. Bimbingan Keterampilan
  - 1) Kerajinan tangan (manik-manik, rajutan, anyaman)
  - 2) Pertanian
  - 3) Kesenian
  - 4) Keterampilan praktis

#### **5. Sarana dan Prasarana UPTD PRSTS Mardiguna**

Dalam penyelenggaraan pelayanan dan rehabilitasi sosial diperlukan komponen sarana dan prasarana pelayanan yang terdiri dari:

- a. Luas tanah 79.965 hektar
- b. Fasilitas gedung (kantor, asrama, aula, rumah dinas, mushola)
- c. Alat kantor
- d. Alat keterampilan (merajut, salon tata rias, pertanian, menjahit, olahan pangan, keterampilan komputer)

## **B. Pelaksanaan Bimbingan Mental Pada Gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna**

Dalam pelaksanaan rehabilitasi terdapat bimbingan mental guna memperbaiki kehidupan sehari-hari warga binaan agar lebih percaya diri dan siap dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dengan cara memberikan ajaran berkaitan dengan psikososial, memotivasi diri dengan harapan memberikan dampak perubahan diri dari warga binaan tersebut, alasan ini muncul karena warga binaan di sana perlu diberi materi bimbingan mental karena banyak yang tidak mengerti cara bersosialisasi yang baik dengan orang-orang sekitar.

Bimbingan Mental sendiri menurut pembimbing mental di UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna adalah bantuan ajakan kepada warga binaan untuk memperbaiki diri dengan cara memberi motivasi dan mengajarkan akhlak dan attitude yang baik. Dengan pengenalan tentang bimbingan mental, kehidupan bersosial yang baik intinya adalah merubah warga binaan menjadi lebih baik dan menimbulkan nilai motivasi positif untuk mereka mau bekerja dan berkarya.

Tuna sosial yang terdiri dari para gelandangan perorangan maupun keluarga, baik dari hasil rujukan instansi terkait (Dinas Sosial Kab/Kota), keinginan sendiri atau hasil penjangkauan TRC Panti, dengan kriteria:<sup>1</sup>

- a. Tidak mempunyai penyakit menular/kronis.
- b. Tidak cacat fisik/mental.
- c. Tidak sedang berurusan dengan penegak hukum.
- d. Usia Produktif (18 s/d 59 tahun).
- e. Secara mental dan fisik mampu didik dan mampu latih.
- f. Tidak dipungut biaya.
- g. Mentaati peraturan yang telah ditentukan.
- h. Bersedia mengikuti program pelayanan UPTD PRSTS Mardiguna.

---

<sup>1</sup>Dokumentasi: UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosia Mardiguna, 15 Maret 2023.

- i. Jumlah keseluruhan warga binaan di UPTD PRSTS Mardiguna.

**Tabel 1**

Jumlah Warga Binaan Di UPTD PRSTS Mardiguna Dari Desember 2021- Oktober 2022

No	Bulan	Jumlah Warga Binaan	Keterangan
1	Desember 2021	4 warga	Terlantar
2	Januari 2022	1 warga	Terlantar
3	Febuari 2022	5 warga	Terlantar
4	Maret 2022	-	-
5	April 2022	-	-
6	Mei 2022	3 warga	Terlantar
7	Juni 2022	4 warga	Terlantar
8	Juli 2022	3 warga	Terlantar
9	Agustus 2022	-	-
10	September 2022	2 warga	Terlantar
11	Oktober 2022	3 warga	Terlantar

*Sumber Data :Dokumen UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, 15 Maret 2023*

Pada tabel I dapat diuraikan bahwa jumlah keseluruhan warga binaan dari bulan desember 2021 sampai maret 2022 pada UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna berjumlah 25 warga binaan dengan keterangan 8wanita, 7 laki-laki dan 10 anak-anak. Dengan setiap tahunnya target warga binaan yang ditentukan oleh UPTD PRSTS Mardiguna yaitu berjumlah 25 warga binaan.

Dalam memperbaiki mental warga binaan yang rata-rata tidak mengenal dan mengerti tentang pendidikan, formal maupun pendidikan akhlak, rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosialnya. Pelaksananya adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dan waktu kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada hari senin dan rabu dilaksanakan didalam ruangan Aula UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna ataupun dari pintu ke pintu rumah warga binaan, dilaksanakan pada hari senin jam 09.00- selesai dan rabu jam 08.00- selesai. Kegiatan rutin dilakukan setiap minggu oleh pembimbing mental bapak sakidi.<sup>1</sup>

2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Mental

Adapun tujuan diadakannya bimbingan mental oleh pembimbing mental diantaranya:

- a. Motivasi, yakni memberikan mereka memotivasi agar mereka seelau mempunyai semangat dalam diri terlebih melihat kondisi fisik mereka yang memiliki kekurangan. Pemahaman, memberikan pemahaman kepada mereka tentang agama, bersikap dan bersosialisasi. sehingga mereka mampu memiliki kepribadian dan dapat mengontrol perilaku mereka sebaik mungkin.

Adapun fungsi diadakannya bimbingan mental oleh pembimbing mental diantaranya:

- a. Pengembangan, memberikan situasi yang kondusif sehingga warga binaan mampu memunculkan perkembangan saat setelah diberikan bimbingan mental.
- b. Perbaikan atau penyembuhan adanya proses kedekatan antara pembimbing mental dan antar warga binaan sehingga bisa sama-sama menyelesaikan masalah dengan berdiskusi, bersosial.

---

<sup>1</sup> Sakidi, Konselor UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 3 Mei 2023

- c. Penyaluran, membantu warga binaan memunculkan keinginan diri untuk mengembangkan kemampuan sesuai potensinya.
- d. Adaptasi dan penyesuain, warga binaan diajarkan untuk menerima lingkungan sekitar dan kemudian menyesuaikan diri dilingkungan tersebut untuk nantinya bisa bermanfaat dilingkungan
- e. Pemberian, pemahaman terhadap warga binaan tentang perbuatan menggelandang dan mengemis adalah kegiatan yang salah. Lebih tepatnya merubah pola pikir.

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Bimbingan Mental

#### a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung dalam pendampingan psikologi diantaranya:

- 1) Pembimbing mental yang mempunyai pengalaman serta dekat dengan warga binaan.
- 2) Pembimbing mental sudah mengabdikan lama dengan UPTD PRSTS Mardiguna untuk membantu dalam memotivasi bagi warga binaan
- 3) Sebagian warga binaan ingin merubah dirinya dengan mengikuti rehabilitasi, khususnya bimbingan mental dan ada dampak terhadap diri mereka sehingga mereka mau rutin belajar
- 4) Perubahan sikap, tutur bahasa warga binaan setelah mengikuti bimbingan mental sudah ada perubahan dari yang sebelumnya berbicara kasar sekarang sudah bisa berkomunikasi dengan baik.
- 5) Motivasi dalam bekerja sangat tinggi dari yang sebelumnya malas untuk bekerja sekarang sudah lebih bersemangat dalam bekerja untuk memenuhi kehidupan sehari-hari

#### b. Faktor Penghambat

Bimbingan mental tidak selamanya berjalan dengan mulus dan lancar tanpa ada penghambat. Adapun yang

menjadi penghambat dalam proses kegiatan bimbingan mental warga binaan diantaranya:<sup>1</sup>

- 1) Dalam penerapan pelaksanaan kepada warga binaan masih banyak warga binaan yang tidak mau mengikuti bimbingan mental karena waktu pelaksanaan kegiatan yang mengganggu aktifitas pekerjaan mereka.
- 2) Ruangan yang kurang memadai, perlu ruangan khusus seperti Aula selain masjid.
- 3) Warga binaan yang sebagian bekerja membuat bimbingan merntal spiritual ini tidak mengenai keseluruhan warga binaan.
- 4) Kesulitan pembimbing mental dalam mengajak warga binaan yang sebagian susah diatur.
- 5) Kurang nya rasa tanggung jawab warga binaan pada saat dilakukan bimbingan mental
- 6) Warga binaan yang sebagian masih belum bisa berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan berperilaku yang baik.

Dalam uraian di atas mengenai keadaan yang menjadi pendukung maupun penghambat dalam proses pelaksanaan bimbingan mental terhadap warga binaan di UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial, dengan demikian maka hal tersebut dijadikan sebagai bahan evaluasi dan kajian serta tolak ukuran oleh UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial untuk lebih meningkatkan pelayanan yang optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Norma Yunita Selaku Kepala Tata Usaha UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardguna ia menjelaskan bawahwasannya warga binaan yang ada disana sangat antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan bimbingan mental yang diberikan oleh bapak Sakidi. Banyak sekali perubahan yang terlihat setelah warga binaan mengikuti bimbingan mental mereka lebih terarah

---

<sup>1</sup>Sakidi, Konselor UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial  
Mardiguna, Wawancara 3 Mei 2023

hidupnya dan mampu bersosialisasi dengan baik sesama warga binaan lainnya, memiliki semangat hidup yang tinggi untuk hidup mandiri setelah keluar dari UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sakidi selaku pembimbing mental yang diberi tugas untuk memberikan bimbingan mental pada warga binaan yang ada di UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna menurutnya selama memberikan bimbingan tidak ada kendala yang begitu sulit karna warga binaan yang ada disana sangat antusias dalam mengikuti bimbingan mental yang diberikan oleh bapak Sakidi tetapi tidak sedikit juga masih ada warga binaan yang masih sering absen pada kegiatan bimbingan mental tersebut. Tetapi jika ada warga binaan yang tidak ikut dalam bimbingan mental yang dilakukan secara kelompok akan dilakukan bimbingan dari pintu ke pintu langsung kerumah mereka.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Sarman yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh bapak Sakidi, ia merasa banyak perubahan yang dialaminya salah satunya ia memiliki rasa percaya diri, semangat dalam bekerja dan memotivasi diri untuk hidup mandiri.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sahrul yang telah mengikuti kegiatan bimbingan mental yang diberikan oleh bapak Sakidi, ia merasa banyak perubahan dari segi ilmu agamayang awalnya dia tidak bisa mengaji namun setelah mengikutibimbingan mental ia dapat mengaji sehingga meskipun masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an tetapi sudah lebih baik sebelum mengikuti bimbingan mental.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Norma Yunita, Kasubag Tata Usaha UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 1 Mei 2023

<sup>2</sup>Sakidi, Konselor UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 1 Mei 2023

<sup>3</sup>Sarman, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023.

<sup>4</sup>Sahrul, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sugiyatno yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh bapak Sakidi, bahwa ia merasa banyak perubahan dalam hidupnya, dan menjadi lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan orang-orang sekitarnya. Yang tadinya ia merasa bahwa hidupnya sudah tidak berguna dan setelah mengikuti bimbingan mental ia menjadi termotivasi untuk memulai hidup yang lebih baik.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Marta yang telah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok yang diberikan oleh bapak Sakidi ia merasakan perubahan dari segi bersosialisasi ia kini mampu menerima dan menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan sekitarnya serta termotivasi untuk bekerja lebih giat lagi.<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Jahari selaku warga binaan yang telah mengikuti bimbingan mental yang diberikan oleh bapak Sakidi ia merasa banyak perubahan dari segi ilmu agama yang awalnya dia tidak bisa mengaji namun setelah mengikuti bimbingan mental ia dapat mengaji sehingga meskipun ia memiliki keterbatasan dalam hal membaca tetapi tidak membatsinya dalam seghal itu dan membuat dia merasa bersyukur dan dapat mengendalikan dirinya lebih baik lagi.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rohim selaku warga binaan yang telah mengikuti bimbingan mental yang diberikan oleh bapak Sakidi ia merasakan bahwa kini dapat lebih positif lagi dalam menjalankan kehidupan sehari-harinya. kini ia memiliki semangat yang tinggi dalam meraih impiannya<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup>Sugiyatno, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023.

<sup>2</sup>Marta, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023.

<sup>3</sup>Jahari, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

<sup>4</sup>Rohim, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Triyanto selaku warga binaan yang telah mengikuti kegiatan bimbingan mental yang diberikan oleh bapak Sakidi ia merasakan perubahan dari segibersosialisasi ia kini mampu menrima dan menyesuaikan diri dengan baik dilkungan sekitarnya<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di lapangan (*field research*),maka penulis menyatakan bahwa pelaksanaa bimbingan mental yang digunakan oleh bapak Sakidi, dalam penanaman menumuhkan rasa percaya diri dan motivasi untuk hidup mandiri dengan metode bimbingan kelompok sudah sangat baik, karena memeberikan efek yang postif terhadap perilaku mereka dengan meberikan pemahaman dalam segi ilmu dan memotivasi mereka sehingga mereka selalu memiliki semangat yangbaru dan tidak perlu merasa minder dengan ke kurangan yang mereka miliki<sup>2</sup>.

#### 4. Tahapan-Tahapan Bimbingan Mental

##### a. Tahap Prakonseling

Berdasarkan hasil observasi yang penulis temukan di lapangan bahwa ditahap ini yakni tahap awal di bentuknya suatu kelompok. Bapak sakidi sebagai konselor mengumpulkan warga binaan di aula UPTD PRSTS Mardiguna untuk membagi mereka menjadi beberapa kelompok<sup>3</sup>

##### b. Tahap Permulaan

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak sakidi bahwa ditahap ini yakni pengenalan masing-masing anggota kelompok sehingga mereka bisa saling mengenal satu antara yang lain. Dibagi menajdi 3 kelompok antara bapak Sarman, Sahrul, Sugiyatno, Marta, Jahri, Triyanto

---

<sup>1</sup>Triyanto, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

<sup>2</sup>ObservasiPeneitian, UPTD Pelayanan Rehabiitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, 10 Mei 2023

<sup>3</sup>Sakidi, Konselor UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

c. Tahap Transisi

Berdasarkan hasil obeservasi dengan bapak sakidi bahwa ditahap ini yakni melihat apakah diantara masing-masing anggota kelompok sudah kompak atau belum. Antara kelompok bapak Sarman., bapak Sugiyatno, dan bapak Jahri.

d. Tahap Kerja (Kegiatan)

Berdasarkan hasil observasi dengan bapak sakidi bahwa yang dimaksud dengan tahap ini yakni kegiatan membuat kerajinan tangan dan ditahap ini juga diberikan motivasi kepada warga binaan tujuannya yakni agar mereka dapat memiliki kemampuan hidup mandiri.

e. Tahap Akhir

Berdasarkan hasil observasi tahap ini adalah tahapan dimana anggota kelompok mulai mencoba perilaku baru yang telah mereka pelajari dan dapatkan dari kelompok. hal ini dilakukan untuk menilai dan memperbaiki perilaku kelompok apabila belum sesuai. oleh karena itu, tahap akhir ini dianggap sebagai tahap melatih diri klien untuk melakukan perubahan

### **C. Metode Bimbingan Mental Pada Gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna.**

Metode-metode yang digunakan dalam bimbingan mental di UPTD PRSTS Mardiguna antara lain:

Bimbingan mental adalah suatu usaha untuk memperbarui atau membangun unsur-unsur jiwa termasuk emosi, sikap dan perasaan agar menjadi lebih baik sehingga mereka dapat berperilaku yang sesuai. dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis, maka penulis perlu memaparkan hasil penelitiannya mengenai metode bimbingan mental yang digunakan dengan bapak Sakidi sebagai pembimbing mental dalam metode bimbingan mental dalam meningkatkan kualitas hidup gelandangan yang lebih baik. dari hasil wawancara yang dilakukan peneliliti terhadap pembimbing mental bapak Sakidi, kegiatan metode bimbingan mental dilakukan 2 kali dalam

seminggu yakni hari senin dan rabu ,dibawah ini adalah metode bimbingan mental yang dilaksanakan di UPTD pelayanan rehabilitasi sosial tuna sosial Mardiguna dinas sosial provinsi lampung:

a. Metode Bimbingan Kelompok

Metode bimbingan kelompok yang dilakukan yakni dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi, tujuannya adalah agar mereka memiliki wawasan yang lebih sehingga tidak menghambat mereka dalam hal berkomunikasi yang akan berdampak pada kurangnya percaya diri, motivasi di dalam diri mereka yang akan berimbas pada pengendalian emosional mereka.

b. Metode Pencerahan (*eductive method*)

Dalam metode ini bapak sakidi memberikan pencerahan melalui motivasi-motivasi yang diberikan kepada warga binaan gelandangan sehingga menumbuhkan semangat mereka dalam belajar maupun dalam bersosialisasi sehingga mereka mampu mengembangkan diri mereka seoptimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap warga binaan gelandangan dapat diketahui bahwa para warga binaan yang mengikuti bimbingan mental di UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Lampung merasakan adanya perubahan dalam diri mereka. Yang tadinya para warga binaan merasa kurang percaya diri dan malu ketika berhadapan dengan orang sekitar kini mereka jauh lebih berani untuk berbicara dengan orang yang baru mereka temui. Yang tadinya mereka malas untuk bekerja kini mereka lebih semangat untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka agar lebih mandiri. yang tadinya mereka berkomunikasi dengan bahasa yang kurang baik kini lebih bisa mengontrol dirinya sendiri agar tidak

berlebihan dalam bersikap walaupun membutuhkan waktu yang tidak begitu cepat.<sup>1</sup>

#### **D. Hasil Pelaksanaan Bimbingan Mental Pada Gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna**

Gelandangan dapat diartikan juga kelompok masyarakat yang hidup dalam keadaan tidak sesuai dengan norma kehidupan yang layak dalam masyarakat setempat, serta tidak mempunyai tempat tinggal dan pekerjaan yang tetap di wilayah tertentu dan hidup mengembara di tempat umum. Sehingga kondisi mereka berdampak pada kemampuan bersosialisasi di tengah masyarakat baik itu dampak yang besar ataupun kecil sehingga mereka perlu diarahkan dan di diberi dukungan bagi orang-orang sekitarnya

Hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat adanya kesesuaian dengan teori Group Guidance (Bimbingan Kelompok). Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan klien dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan klien bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena klien tersebut ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain.

*Eductive Method* (metode pencerahan). Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode client centered, hanya yang membedakan letak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.

Pada tahapan pelaksanaan bimbingan mental, para informan lebih memaparkan ke pemberian metode yang dilakukan ketika klien sudah dikumpulkan ditempat yang sudah dipersiapkan, metode yang akan digunakan sudah dipersiapkan oleh pembimbing mental, dan juga proses bimbingan mental akan dilanjutkan

---

<sup>1</sup>Observasi Peneitian, UPTD Pelayanan Rehabiitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, 10 Mei 2023

apabila klien sudah mulai mengerti dengan materi yang baru saja diberikan.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses bimbingan mental di UPTD PRSTS Mardiguna adalah bantuan ajakan kepada warga binaan untuk memperbaiki diri dengan cara memberi motivasi dan mengajarkan akhlak dan attitude yang baik. Dengan pengenalan tentang bimbingan mental, kehidupan bersosial yang baik intinya adalah merubah warga binaan menjadi lebih baik dan menimbulkan nilai motivasi positif untuk mereka mau bekerja dan berkarya. Pelaksanaan kegiatan diselenggarakan di ruang Aula UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna. Waktu pelaksanaan bimbingan mental dilakukan pada hari senin pukul 09.00 WIB dan rabu pukul 08.00 WIB.. Tujuan dan fungsi dari bimbingan mental yakni untuk memberi motivasi, pemberian pemahaman terhadap warga binaan tentang perbuatan menggelandangan adalah kegiatan yang salah. Lebih tepatnya merubah pola pikir. Pengembangan, Perbaikan, Penyaluran, Adaptasi dan penyesuain Metode bimbingan mental yang digunakan pembimbing mental di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna yaitu:
  2. Metode bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna menggunakan 2 metode yakni:
    - a. Metode bimbingan kelompok

Metode bimbingan kelompok yang dilakukan yakni dengan menggunakan teknik wawancara dan diskusi, tujuannya adalah agar mereka memiliki wawasan yang lebih sehingga tidak menghambat mereka dalam hal berkomunikasi yang akan berdampak pada kurangnya percaya diri, motivasi di

dalam diri mereka yang akan berimbas pada pengendalian emosional mereka.

b. Metode Pencerahan

Dalam metode ini pembimbing mental memberikan pencerahan melalui motivasi-motivasi yang diberikan kepada warga binaan gelandangan sehingga menumbuhkan semangat mereka dalam belajar maupun dalam bersosialisasi sehingga mereka mampu mengembangkan diri mereka seoptimal mungkin

3. Hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat adanya kesesuaian dengan teori *Group Guidance* (Bimbingan Kelompok). Dengan menggunakan kelompok, pembimbing dan klien dapat mengembangkan sikap sosial, sikap memahami peranan klien bimbingan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*role reception*) karena klien tersebut ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dari orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Eductive Method (metode pencerahan). Metode ini sebenarnya hampir sama dengan metode client centered, hanya yang membedakan letak pada usaha mengorek sumber perasaan yang menjadi beban tekanan batin klien serta mengaktifkan kekuatan tenaga kejiwaan klien (potensi dinamis) melalui pengertian tentang realitas situasi yang dialami olehnya.

Berdasarkan uraian diatas yang penulis bisa simpulkan adalah dalam program yang dilakukan oleh UPTD PRSTS Mardiguna sudah cukup baik, hanya saja dalam hal pelaksanaan terkendala berbagai macam mulai dari warga binaan yang memiliki latar belakang tidak teratur, dan pendidikan yang kurang, kemudian kurangnya perhatian dan pembiasaan karena ketika program ini di terapkan harus selalu di perhatikan. Tentu tidak sepenuhnya salah pihak dinas memang kembali lagi kepada warga

binaan mau atau tidak merubah diri mereka kepada kehidupan yang lebih baik agar bisa berguna di masyarakat dan dapat diterima nantinya setelah keluar dari UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna

## **B. Saran**

Setelah penulis menganalisis dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka guna melengkapi hasil penelitian ini penulis memberikan saran dan masukan data - data temuan di lapangan, sebagai berikut :

1. Saran untuk UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Lampung:
  - a. Diharapkan untuk UPTD PRSTS Mardiguna menyiapkan lebih dari 1 pembimbing mental untuk memberikan pelayanan kepada warga binaan agar kegiatan pelaksanaan bimbingan mental lebih optimal
  - b. Perlu diadakan perubahan jadwal kegiatan pelaksanaan bimbingan mental agar warga binaan bisa mengikuti kegiatan dengan optimal tidak bertumburan dengan kegiatan mereka bekerja karna kebanyakan warga binaan di pagi hari sibuk dengan pekerjaan masing-masing sehingga sering tidak mengikuti jadwal yang sudah ditetapkan. Contohnya di sore hari atau malam hari
  - c. Diharapkan pembimbing mental di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna Lampung dalam penerapan bimbingan mental diharapkan mampu menerapkan metode-metode yang lain salah satu diantaranya yakni bimbingan individu.
2. Saran untuk warga binaan di UPTD Peayanan dan Rehabilitasi Sosial Mardiguna Lampung:
  - a. Diharapkan untuk warga binaan lebih disiplin pada saat proses pelaksanaan bimbingan mental berlangsung dengan hadir tepat waktu sesuai dengan jadwal kegiatan.

- b. Diharapkan warga binaan bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin selama tinggal di UPTD Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial selama kurang lebih 1 tahun.
3. Saran bagi penulis berikutnya, agar melakukan penelitian secara lebih mendalam dan lebih detail lagi terkait bimbingan mental dengan subjek, objek serta permasalahan yang berbeda untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang bimbingan konseling islam di bentuk-bentuk dan fungsi bimbingan mental di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung; Pustaka Setia, 2010)
- Anwar Sanusi, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Jakarta Selatan; Selemba Empat, 2011)
- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta; CV. Andi, 2010)
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta; Kencana, 2007)
- C.P. Caplin, *Kamus Psikologi terjemahan*, Kartini Kartono, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1995)
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2002)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya Juz 1-30*, (Semarang; Toha Putra, 1999)
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat; Quantum Teaching, 2005)
- Hasan Bakti Nasution, *Metodologi Studi Pemikiran Islam*, (Medan; Perdana Publishing, 2016)
- HM. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta; Bulan Bintang, 1997)
- Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jombang; Lintas Media, - )
- Istarani, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, (Medan; Media Persada, 2012)
- Kartini Kartono, *Bimbingan dan Dasar-dasar Pelaksanaannya*, (Jakarta; CV. Rajawali, 1985)
- Lahmudin Lubis, *Konseling dan Terapi Islami*, (Medan; Perdana Publishing, 2016)
- Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2017)
- M. Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, (Jakarta; Golden Terayon Press, 1982),
- M. Luthfi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluh (Konseling) Islam*, (Jakarta; Lemlit UIN Hidayatullah, 2008)

- Nispul Khoiri, *Metodologi Fikih Zakat Indonesia*, (Bandung; Citapustaka Media, 2014)
- Nurul Zuriyah, *Metode Penelitian Sosial Dan Pendidikan Teori Aplikasi*, (Jakarta; PT Bumi Aksara, 2007)
- Notosoedarjo, Latipun, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1985)
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta; PT. Rineka Cipta, 2013)
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta; Pt. Rineka Cipta, 2015)
- Ramayulis dan Mulyadi, *Bimbingan Konseling Islam di Madrasah dan sekolah*, (Jakarta; Kalam Mulia, 2016)
- Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islami dan Kesehatan Mental*, (Bandung; CV. Perdana Mulya Sarana, 2011)
- Samsul Munir Amin, *Bimbingan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015)
- Soetomo, *Masalah Sosial dan Upaya Pemecahannya*, (Yogyakarta; Pustaka Belajar, 2008)
- Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 1997)
- Zainal Aqib, *Konseling Kesehatan Mental*, (Bandung; Yrama Widya, 2018)
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta; Balai Pustaka, 1994)
- \_\_\_\_\_, *Kesehatan Mental*. Cetakan Kelima, (Jakarta; Gunung Agung, 2016)

### **Sumber Jurnal**

- Ani Mardiyati, "Gelandangan Pengemis dan Anak Jalanan dari Perspektif Sosial Budaya, Media Informasi Penelitian Kesejahteraan Sosial". Vol. 39, No. 1, (2015)
- Azmi Mustaqim, "Treatment Bagi Pengemis Pada Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya Dan Laras Yogyakarta". *Jurnal Counsellia*, Vol. 7 No. 1 (2017)

- Ikmal, Moh, "Kebijakan Pemenuhan Hak Sosial Dan Politik Kelompok Gelandangan Dan Pengemis". *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, Vol. 3 No.1 (2019)
- Zainal Abidin, Sangidun, Alief Budiyo, "Penanganan Problematika Pengemis, Gelandangan dan Orang Terlantar (POGT) melalui Bimbingan Mental dan Konseling di Rehabilitasi Sosial Martini Cilacap". *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, Vol. 7 No. 2 (2013)

### **Sumber Skripsi**

- Anggraeni, Ruri, "Peran Dinsos Dalam Merehabilitasi Mental Gelandangan Dan Pengemis (Studi kasus di Dinas Sosial Provinsi Banten)" (Doctoral Dissertation, IAIN Sultan Maulana Hasannudin Banten, 2017)
- Endarto, S. A, "Penanganan Anak Jalanan Gelandangan Dan Pengemis Oleh Dinas Sosial Pemuda Dan Olahraga Kota Semarang", (Skripsi; Universitas Negeri Semarang, 2016)
- Epti, Wulandari. "Pelaksanaan Bibingan Mental Bagi Penyandang Disabilitas Mental Di BRSPDM "Dharma Guna" Bengkulu" (Doctoral Diisertation, IAIN Bengkulu, 2020)
- Hinu Sulistiya, "Pembinaan Gelandangan dan Tuna Wisma Dalam Mempersiapkan Kemandirian Di Panti Karya Kota Yogyakarta", (Skripsi; Universitas Negri Yogyakarta, 2016),
- Octiana, Intan Abdillah, "Bimbingan Mental Spiritual Bagi Remaja Putus Sekolah Terlantar Di Panti Pelayanan Sosial Anak Wira Adhi Karya Ungaran". (Doctoral Disseratation, UIN Walisongo Semarang, 2019),
- Parsudi Suparlan, "Gambaran tentang suatu masyarakat gelandangan yang sudah menetap", (Skripsi, Sarjana Muda Antropologi Universitas Indonesia, 1999)
- Pujirahayu, Murti Sari, "Bimbingan Mental Bagi EKS Penderita Psikotik Panti Sosial Bina Karya Yogyakarta" (Doctoral Dissertation, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015)
- Raka Wijaya, "Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 03 Tahun 2010 Tentang Pembinaan Anak Jalanan, Gelandangan Dan Pengemis Menurut Persefektif

- Fiqh Siyasa (Studi di Dinas Sosial Kota Bandar Lampung)”  
(Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2019)
- Rina Rohmaniyati, ”Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Lembaga Sosial Hafara, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta”. (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta 2016)
- Utama, M. Wahyudha, “Bimbingan Mental Spiritual Dalam Merehabilitasi Warga Binaan Di Unit Pelayanan Teknis Dinas (UPTD) Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Dinas Sosial Provinsi Lampung” (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2018)
- Wahyu, Saputra. “Bimbingan Menral Dalam Pebinaan Pengemis Di Yayasan Sinar Jati Keiling Bandar Lampung” (Doctoral Dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2021)

### **Sumber Link**

<https://dinsos.lampungprov.go.id/pages/uptd-prsts-mardiguna>  
Indonesia Kementerian Sosial, Organ Penelitian Khusus Departemen Sosial Republik Indonesia Tahun 1992-1993,  
<https://jdih.kemsos.go.id>

### **Peraturan Undang Undang**

Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 1980 Tentang Penanggulangan Gelandangan dan Pengemis, Pasal 1

### **Sumber Wawancara**

- Norma Yunita, Kasubag Tata Usaha UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 23 Februari 2023
- Sakidi, Konselor UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 3 Mei 2023
- Sarman, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023
- Sahrul, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023
- Sugiyatno, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

Marta, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

Jahri, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

Rohim, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023

Triyanto, Warga Binaan UPTD Pelayanan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial Mardiguna, Wawancara 10 Mei 2023



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Pedoman Observasi

### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati proses pemberian bimbingan mental yang dilakukan oleh pembimbing mental kepada warga binaan gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.
2. Mengamati warga binaan gelandangan yang telah selesai diberikan bimbingan mental dan motivasi oleh pembimbing mental di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.
3. Mengamati hambatan apa saja yang terjadi selama proses pemberian bimbingan mental pada warga binaan gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.
4. Mengamati suasana, sarana dan prasarana penunjang kegiatan pelaksanaan bimbingan mental di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.

## Lampiran 2. Pedoman Wawancara

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### A. Pertanyaan wawancara untuk kepala Tata Usaha UPTD PRSTS Mardiguna Lampung

1. Bagaimana latar belakang sejarah berdirinya UPTD PRSTS Mardiguna Lampung?
2. Apa visi misi dan tujuan didirikannya UPTD PRSTS Mardiguna Lampung?
3. Bagaimana upaya UPTD PRSTS Mardi Guna dalam memberikan pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan di UPTD PRSTS Mardi Guna Lampung?
4. Berapa jumlah pembina bimbingan mental yang ada di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung?
5. Tujuan apa yang ingin dicapai dari panti rehabilitasi UPTD PRSTS Mardiguna?
6. Apa sajakah faktor pendukung dari pemberian bimbingan mental kepada gelandangan ?
7. Apa sajakah factor penghambat dari pemberian bimbingan mental kepada gelandangan ?

#### B. Pertanyaan wawancara untuk pembimbing mental UPTD PRSTS Mardiguna Lampung:

1. Bagaimana pelaksanaan bimbingan mental yang diberikan kepada gelandangan yang ada di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung?
2. Bagaimana tahapan pelaksanaan dalam memberikan bimbingan mental pada gelandangan?
3. Tujuan apa yang hendak dicapai dalam pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan?
4. Bagaimana pembina bimbingan mental mengevaluasinya?
5. Apa dan bagaimana perubahan yang nampak dari gelandangan setelah mengikuti pelaksanaan bimbingan

mental?

6. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan bimbingan mental pada gelandangan?
  7. Berapa warga binaan gelandangan yang sudah mengikuti rehabilitasi selama satu tahun?
  8. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melepas warga binaan gelandangan yang sudah bisa hidup mandiri?
- C. Pertanyaan wawancara untuk warga binaan UPTD PRSTS Mardiguna Lampung:
1. Sudah berapa lama tinggal di UPTD PRSTS Mardiguna?
  2. Apakah faktor penyebab menjadi gelandangan?
  3. Apakah tidak ada keterampilan atau pekerjaan lain?
  4. Apakah ada perubahan yang nampak dari kegiatan pelaksanaan bimbingan mental yang sudah dijalani selama berada di UPTD PRSTS Mardiguna?
  5. Jika sudah bisa hidup mandiri untuk bertahan hidup apakah ingin kembali ke tempat asal?
  6. Apa saja suka duka selama menjalani proses rehabilitasi di UPTD PRSTS Mardiguna?
  7. Bagaimana proses pelaksanaan bimbingan mental yang diberikan oleh pembina bimbingan mental?
  8. Jika sudah keluar dari UPTD PRSTS Mardiguna apa yang ingin anda lakukan setelahnya untuk keberlangsungan hidup?

## Lampiran 3. Surat Keterangan Judul



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**NOMOR : 33 TAHUN 2022**

**TENTANG  
PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 TAHAP I**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

- Menimbang** :
1. Bahwa dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Semester Ganjil TA 2022/2023 perlu ditetapkan judul dan menunjuk pembimbing skripsi;
  2. Bahwa nama yang tercantum dalam lampiran surat keputusan ini dipandang mampu melaksanakan tugas dimaksud.
- Mengingat** :
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
  3. Peraturan Pemerintah RI No. 4 tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Keputusan Menteri Agama RI No. 22 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
  5. Keputusan Menteri Agama RI No. 31 tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung;
  6. Surat keputusan Rektor UIN Raden Intan Lampung No 222 Tahun 2022 Tentang Kalender Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tahun Akademik 2022/2023
  7. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung No 593 a Tahun 2019 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Memperhatikan** :
- Hasil keputusan tim Sidang Judul Prodi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Tanggal 23 September 2022
- MEMUTUSKAN :**
- Menetapkan** :
- KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG PENETAPAN JUDUL DAN PENUNJUKKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM (BKI) FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG SEMESTER GANJIL TA. 2022/2023 Tahap I
- Kesatu** :
- Menetapkan Judul dan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam sebagaimana tersebut dalam lampiran surat keputusan ini.

8	Fatmah	1941040343	Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Self Reflection Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung	Dr. Khairullah, S.Ag., MA (PA) Hasanul Misbah, M.Pd	IV/a III/b
9	Lidya Fitriani	1941040214	Pengaruh Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Dalam Belajar Aksara Lampung (Studi Kasus SDN 1 Kota Besi Lampung Barat)	Dr. Faizal, S.Ag., M.Ag Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH., MH (PA)	IV/c IV/a
10	Deli Fitriani	1941040334	Upaya Meningkatkan Self Confidence Melalui Konseling Kelompok Warga Binaan Pemasyarakatan (WBP) Di Rutan Kelas Ib Baturaja Kabupaten OKU	Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH., MH (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/c
11	Febyan Veronika	1941040204	Pola Komunikasi Guru BK Dalam Upaya Preventif Perilaku Seks Bebas Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lampung Utara	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH., MH (PA)	IV/c IV/a
12	Estu Kumianing tyas	1941040199	Pengaruh Hipnoterapi Dalam Mengatasi Gangguan Kecemasan Pada Penderita Phobia Hewan di Graha Hipnoterapi Metro Lampung	Dr. Hj. Hesti Riza Zen, SH., MH (PA) Risna Rogamelia, M.Pd	IV/a III/b
13	Adella Fatika San	1941040330	Upaya Bimbingan Individual dengan Pendekatan Client Centered Dalam Meningkatkan Konsep Diri Pada Anak Tunarungu di SLBN Sukamaju Lampung Utara (Studi Kasus di SLBN Sukamaju Lampung Utara)	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd (PA) Umi Aisyah, M.Pd.I	IV/a III/c
14	Ita Oktarina	1941040351	Peran Layanan Informasi Dalam Menanggapi Berita Hoax Dalam Penyalahgunaan Aplikasi Facebook Terhadap Perilaku Sosial Ibu-Ibu Di Desa Banjarsan, Kec Semidang Aji, Kab Ogan Komering Ulu	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (PA) Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I	IV/e IV/b
15	Rini Saputri	1941040241	Bimbingan Agama Islam Ustadz Abu Umar Indra Dalam Menambahkan Pemahaman Ketaqwaan Melalui Tarbiyah Sunnah Learning	Dr. Fitri Yanti, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd (PA)	IV/b IV/a
16	Siti Ana Sania	1941040350	Pengaruh Penggunaan Aplikasi Wattpad Terhadap Kepribadian Remaja di Desa Tanjung Iman Lampung Utara	Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (PA) Dr. Hj. Rini Setiawati, S.Ag., M.Sos.I	IV/e IV/b
17	Risma Fitriyanti	1941040331	Pelaksanaan Terapi Wicara dalam Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Autis Di Yayasan Pendidikan Terpadu Mata Hati Bandar Lampung	Dr. Abdul Syukur, M.Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd (PA)	IV/c IV/a
18	Nanda Sekar Arum	1941040225	Metode Hipnoterapi Dalam Menangani Pasien Gangguan Tidur Di Rumah Sehat Hipnoterapi	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd (PA) Noffiyanti, MA	IV/a III/b

19	Listi Indriani	1941040348	Bimbingan Konseling Terhadap Pasien Psikosomatis Dengan Pendekatan <i>Client Centered</i> di Klinik Gnyia Bahagia Sehat Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M. Nasor, M. Si (PA) Dr. H. Rosidi, MA	IV/e IV/c
20	Okta Widya Titami	1941040231	Implementasi Pembinaan Kesejahteraan Hidup Gelandangan dan Pengemis Di Dinas Sosial Provinsi Lampung	Dr. Abdul Syukur, M. Ag Dr. Hj. Sri Ilham Nasution S. Sos. M. Pd (PA)	IV/c IV/a
21	Nur Alifa Wulian Zaqia	1941040227	Bimbingan Konselor Bagi Orang Tua Angkat Anak Terlantar (Studi Kasus Di Dinas Sosial Kabupaten Lampung Utara)	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution S. Sos. M. Pd (PA)	IV/c IV/a
22	Aminah Hidayanti	1941040356	Bimbingan Konseling Individual Dengan Pendekatan <i>Person Centered Therapy</i> Dalam Mengatasi Depresi Pada Ibu di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Anak (PPA) Lampung Utara	Mulyadi S. Ag, M. Sos. I (PA) Umi Aisyah, M. Pd I	IV/b III/c
23	Sapira Septiani	1941040249	Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Moral Narapidana (Studi di BAPAS Kelas II Kotabumi Kecamatan Bukit Kemuning Lampung Utara)	Dr. Fitri Yanti, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution S. Sos. M. Pd (PA)	IV/b IV/a
24	Mufthatul Qoyimah	1941040089	Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menangani Korban Incest Di UPTD Perlindungan Perempuan Dan Anak Provinsi Lampung	Dr. Hj. Rini Setiawati, S. Ag, M. Sos. I (PA) Hasanul Misbah, M. Pd	IV/b III/b
25	Ulfa Sa'diah	1941040256	Hubungan <i>Self Compassion</i> Dengan Kesehatan Mental Pada Mahasiswi Yang Sedang Mengerjakan Tugas Akhir Skripsi (Studi Pada Mahasiswa BKI UIN Raden Intan Lampung)	Dr. Mubasit, S. Ag, MM (PA) Risna Rogamelia, M. Pd	III/d III/b
26	Maitha Dian Shafitri	1941040363	Bimbingan Konseling Individu Untuk Mengurangi Trauma Mental Pada Anak Korban Kekerasan Rumah Tangga di Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Kota Bandar Lampung	Dr. H. M. Saifudin, M. Pd Dr. H. Zamhanir, S. Ag, M. Sos. I (PA)	IV/b III/d
27	Gita Permata Sari	1941040318	Pengaruh Hypnotherapy Terhadap Remaja Untuk Menurunkan Frekuensi Merokok Di Rumah Terapi Dan Belajar Aulia Rahman	Prof. Dr. H. MA. Achlami HS, MA (PA) Dr. Hj. Hepi Riza Zen, SH, MH	IV/d IV/a
28	Isny Retriyanti	1941040274	Telaah Terapi Dan Konseling Islam Dalam Mengurangi Depresi Pasca Melahirkan (Studi Kasus Pada Ibu Menyusui Di Desa Sukapura Sragi Lampung Selatan)	Dr. H. M. Saifudin, M. Pd Dr. Mubasit, S. Ag, MM (PA)	IV/b III/d
29	Yandi Saputra	1941040259	Pengaruh <i>Self-Compassion</i> Terhadap Stres Pada Mahasiswa Penulis Skripsi Di UIN Raden Intan Lampung	Dr. Mubasit, S. Ag, MM (PA) Umi Aisyah, M. Pd I	III/d III/c

30	Zanuba Anifa Amalia	1941040260	Konseling Islam Dengan Teknik <i>Cognitive Disputation</i> Untuk Mengurangi Trauma Akibat <i>Bullying</i> Remaja Di Lembaga Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Anak. Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag., M.M (PA) Hasanul Misbah, M.Pd	III/d III/b
31	Siti Nuraisyah	1941040138	Interaksi Sosial Siswa Dilihat Dari Instrumen Sosiometri Dalam Layanan Konseling Kelompok Di SMP Negeri Satap 4 Mesuji	Dr. Faizal, M.Ag Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos. I (PA)	IV/c IV/b
32	Meleni Aprilia	1941040084	Peran Guru BK Dalam Menangani Anak Temper-Tantrum Pada Saat Pembelajaran Pada Tingkat Sekolah Dasar Di Sekolah Luar Biasa (Studi Pada Sekolah Luar Biasa Dharma Bhakti – Dharma Pertwi)	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA. (PA) Dr. H. Jasmadi, M.Ag	IV/d IV/b
33	Anis Sulista	1941040017	Efektivitas Layanan Konseling Kelompok Untuk Menurunkan Tingkat <i>Body Shaming</i> Pada Peserta Didik Kelas VIII MTs Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (PA) Dr. H. Rosidi, MA	IV/d IV/c
34	Ayu Kartika	1941040297	Terapi <i>Applied Behavior Analysis</i> (ABA) Dalam Menangani Anak Autisme Di Biro Psikologi EDUfa Counseling & EDUfa Autism Therapy Centre Lampung Kota Bandar Lampung	Dr. Mubasit, S.Ag., M.M Umi Aisyah, M.Pd.I (PA)	III/d III/c
35	Nurul Aini	1941040228	Efektivitas Layanan Informasi Tentang Kanir Untuk Meningkatkan Kemantapan Pemilihan Kanir Peserta Didik di SMK 1 Bandar Lampung	Dr. H. Rosidi, MA Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M. Pd (PA)	IV/c IV/b
36	Novia Anggraini	1941040226	Bimbingan Keterampilan Anak Tuna Runggu Dalam Mengembangkan Kemandirian Di Sekolah Luar Biasa Pelita Bunga Jati Agung Lampung Selatan	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M. Pd (PA) Risna Rogamelia, M.Pd	IV/b III/b
37	Berliana Ari Safitri	1841040331	Konseling Individual untuk Mengurangi Stres Ibu Menyusui Di Puskesmas Tanggulangin Punggur Lampung Tengah	Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, S.Sos, M. Pd (PA) Noffiyanti, MA	IV/b III/b
38	Efi Yuliana	1941040044	Penerapan Bimbingan Dan Konseling Dengan Terapi Realitas Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Anak Korban Kekerasan Di UPTD Pelayanan Sosial Bina Remaja (PSBR) Radin Intan Provinsi Lampung	Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA (PA) Umi Aisyah, M. Pd.I	IV/d III/c

Dekan,



Dr. Abdul Syukur, M. Ag  
NIP. 196511011995031001

## Lampiran 4. Surat Perubahan Judul Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : fdi@uinri1@gmail.com

**SURAT KETERANGAN PERUBAHAN JUDUL SKRIPSI**

Nomor : B-044 /Un.16/DD.1/PP.00.9/02/2023

Yang bertandatangan di bawah ini, Wakil Dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Okta Widya Titami  
NPM : 1941040231  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

adalah benar telah melakukan Pra Survei ke lokasi penelitian, konsultasi dan telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada tanggal 22 Februari 2023 dan akibat hal tersebut terjadi perubahan Judul Skripsi, yaitu :

Judul Skripsi Sebelum Perubahan	Judul Skripsi Setelah Perubahan
Implementasi Pembinaan Kesejahteraan Hidup Pada Gelandangan Dan Pengemis Di Dinas Sosial Provinsi Lampung	Bimbingan Mental Pada Gelandangan Di UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknis Daerah Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) Mardiguna Lampung

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 27 Februari 2023  
Wakil Dekan I,



Dr. Mubasit, S.Ag., M.M  
97311141998031002

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131. ☎ (0721) 704030  
e-mail : [iaikunri@iqnuil.com](mailto:iaikunri@iqnuil.com)

Nomor : B-1328/Un.16 / KD/TL.01/05 /2023  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : **Mohon Izin Survey/Penelitian**

Kepada Yth  
Kepala UPTD PRSTS Mardiguna Pesawaran  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor 33 Tahun 2022 tentang : Penetapan Judul dan Penunjukkan Pembimbing Skripsi Atas Nama Mahasiswa di Bawah Ini:

Nama : Okta Widya Titami  
NPM : 1941040231  
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Bimbingan Mental Pada Gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Lampung.

Mohon kiranya Bapak/ Ibu dapat memberikan Izin dan Bantuan Kepada Mahasiswa/i tersebut untuk Melakukan survey /penelitian guna memperoleh data penulisan skripsi sebagai mana judul di atas.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

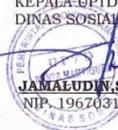
Bandar Lampung, 30 Maret 2023

Atas Nama Dekan,  
Kepala Bagian Tata Usaha,



**Supriyadi, S.Sos**  
NIP. 19661116199003100104

Lampiran 6. Surat Izin Telah Melakukan Penelitian Dari UPTD PRSTS Mardiguna

	<b>PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG</b> <b>DINAS SOSIAL</b> UPTD+ PELAYANAN DAN REHABILITASI SOSIAL TUNA SOSIAL MARDI GUNA Jalan Raya Padang Cermin Km. 10 Desa Hurun Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Kode Post : 35451
Bandar Lampung, 30 Mei 2023	
Nomor : 462.1/707V.7/PRSTSMG/2023	Kepada,
Sifat : Segera	Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu
Lampiran : 1 (satu) lembar	Komunikasi
Perihal : Hasil Penelitian	Di
	Bandar Lampung
<p>Menindaklanjuti Surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Nomor : B-1328/Un.16/DD/TL.01/03/2023 Perihal Mohon Izin Survey/ Penelitian Kepada Mahasiswa yang bernama :</p> <p>Nama/PNM : Okta Widya Titami/1941040231 Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam (IBK) Judul Skripsi : Bimbingan Mental pada Gelandangan di UPTD PRSTS Mardiguna Dinas Sosial Provinsi Lampung</p> <p>Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian yang berkaitan dengan Upaya Peningkatan mental dan fisik terhadap Gelandangan dan Pengemis di Provinsi Lampung pada UPTD PRSTS Mardiguna Dinas Sosial Provinsi Lampung Tahun 2023.</p> <p>Demikian kami sampaikan agar dapat di penggunaan sebagaimana mestinya atas perhatian Bapak diucapkan terima kasih.</p>	
<p>KEPALA UPTD PRSTS MARDI GUNA DINAS SOSIAL PROVINSI LAMPUNG</p>  <p><b>JAMALUDIN, S. Sos, M.AB</b> NIP. 19670318 199003 1 008</p> 	

## Lampiran 7. Dokumentasi



Dokumentasi bersama kepala Dinas UPTD PRSTS Mardiguna menyerahkan surat izin melakukan penelitian, 1 Mei 2023



Dokumentasi wawancara bersama kepala Tata Usaha UPTD PRSTS Mardiguna, 1 Mei 2023



Dokumentasi wawancara bersama Pembimbing Mental UPTD PRSTS Mardiguna, 1 Mei 2023.



Dokumentasi kegiatan pelaksanaan bimbingan mental di Aula UPTD PRSTS Mardiguna, 3 Mei 2023



Dokumentasi foto bersama staff kantor UPTD PRSTS Mardiguna dan Warga Binaan, 10 Mei 2023



Dokumentasi foto bersama warga binaan gelandangan yang telah di wawancarai, 10 Mei 2023.

Lampiran 8. Kartu Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmun Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 70328

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

**Judul Skripsi** : Bimbingan Mental Pada Geandangan Di UPTD PRSTS (Unit Teknis Daerah Pelayanan dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) Mardiguna Lampung.

**Nama** : Okta Widya Titami

**NPM** : 1941040231

**Fakultas / Jurusan** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing 1** : Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag

**Pembimbing 2** : Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd

No	Tanggal Konsultasi	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing 1	Paraf pembimbing 2
1	23 Maret 2023	Bimbingan skripsi bab 1-2		
2	20 Mei 2023	Bimbingan skripsi bab 1-5		
3	23 Mei 2023	Bimbingan skripsi bab 3 dan 5		
4	1 Juni 2023	Acc skripsi pembimbing		
5	20 Juli 2023	Bimbingan skripsi bab 1-5		
6	26 Juli 2023	Bimbingan skripsi bab 2 dan 4		
7	4 Agustus 2023	Bimbingan Skripsi bab 3-5		
8	24 Agustus 2023	Acc Skripsi Pembimbing		

Bandar Lampung, Agustus 2023  
Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd  
NIP. 196909151994032002

## Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
Telp.(0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ac.id](http://www.radenintan.ac.id)

SURAT KETERANGAN

Nomor: B - 1943 / Un.16 / P1 /KT/VIII/ 2023

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP : 197308291998031003  
Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
Menerangkan bahwa artikel ilmiah dengan judul

**BIMBINGAN MENTAL PADA GELANDANGAN DI UPTD PRSTS**  
**(Unit Pelaksana Teknik Daerah Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial)**  
**MARDIGUNA LAMPUNG**

NAMA	karya NPM	Fak/Prodi
Okta Widya Titami	1941040231	FDIK/BKI

Bebas plagiasi sesuai dengan tingkat kemiripan sebesar 15%. Dan dinyatakan lulus dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 29 Agustus 2023

Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I  
NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

# BIMBINGAN MENTAL PADA GELANDANGAN DI UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknik Daerah Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) MARDIGUNA LAMPUNG

*by Okta Widya Titami*

---

**Submission date:** 29-Aug-2023 10:51AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2153229685

**File name:** TURNITIN-OKTA\_WIDYA\_TITAMI.docx (68.84K)

**Word count:** 6979

**Character count:** 46795

## BIMBINGAN MENTAL PADA GELANDANGAN DI UPTD PRSTS (Unit Pelaksana Teknik Daerah Pelayanan Dan Rehabilitasi Sosial Tuna Sosial) MARDIGUNA LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	4%
2	repository.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
4	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.stainkudus.ac.id Internet Source	1%
6	text-id.123dok.com Internet Source	1%
7	dinsos.lampungprov.go.id Internet Source	<1%
8	jdih.lampungprov.go.id Internet Source	<1%

repository.ub.ac.id

9	Internet Source	<1 %
10	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1 %
11	repository.uinjambi.ac.id Internet Source	<1 %
12	digilib.uinkhas.ac.id Internet Source	<1 %
13	ejournal.unitomo.ac.id Internet Source	<1 %
14	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	<1 %
15	fardinlaia.blogspot.com Internet Source	<1 %
16	archive.org Internet Source	<1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches  < 5 words